

**PROBLEMATIKA DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI JARINGAN
ONLINE PADA SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

Nabiilatul Mahbuubah

NIM. 17110153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021**

**PROBLEMATIKA DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI JARINGAN
ONLINE PADA SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk memenuhi salah
satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)



Oleh:

Nabiilatul Mahbuubah

NIM. 17110153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI JARINGAN ONLINE PADA
SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA
KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh

Oleh:
Nabilatul Mahbuubah
17110153

**Telah disetujui pada tanggal 7 Juni 2021
Dosen Pembimbing,**



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Tanggal 7 Juni 2021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 00

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI JARINGAN ONLINE PADA
SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA
KEDIRI
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nabiilatul Mahbuubah (17110153)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Imron Rossidy, M. Th. M. Ed
NIP. 196511122000031001
Sekretaris Sidang
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028
Pembimbing
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028
Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 196512051994031003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku selesaikan dengan penuh perjuangan dan bantuan dari Allah SWT yang selalu memberikan jalan serta kemudahan. Selain itu, ada beberapa pihak yang turut membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Bapakku, Bapak Alm. Musta'in yang selalu membimbing dan mendoakan selama ini. Beliau yang selalu memotivasiku ketika aku kehilangan semangat.
2. Ibukku, Ibu Siti Mukaromah yang selalu senantiasa memberiku semangat, memberiku motivasi, mendo'akanku di setiap waktu. Beliaulah yang selalu mengingatkanku pada skripsi ini agar segera terselesaikan.
3. Kakakku, Lathiifatuz Za'iimah yang selalu memberi saran dan masukan ketika aku kehabisan ide. Dia juga selalu memberikan dukungan dan do'a agar skripsi ini segera selesai.
4. Adikku, Ahmad Haidar Rofif yang selalu menghibur ketika lelah mengerjakan skripsi ini. Dia juga yang selalu menyemangati serta mendo'akan agar skripsi ini segera selesai.
5. Dosen pembimbing sekaligus dosen waliku, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag yang selalu sabar dan telaten dalam membimbingku selama ini.
6. Bu Irma, Bu Erna, dan Bu Ika selaku guru mata pelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Kota Kediri yang telah bersedia menjadi narasumber dari penelitian ini.

7. Bayu, Afnida, Iqbal Abi, Rafi, Evi, Dahlia, Nabila, Florensia, Evi, dan siswa kelas XI lainnya yang telah bersedia menjadi narasumber dari penelitian ini.
8. Teman-teman PAI angkatan 2017 sebagai teman seperjuangan selama kurang lebih 4 tahun untuk mencapai gelar sarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantuku dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat kusebutkan satu per satu.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Suara Agung, 2018), hal. 596.

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Malang, 7 Juni 2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nabiilatul Mahbuubah
Lampiran : 12 (Dua belas) Eksemplar

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di
Malang**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah beberapa kali melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nabiilatul Mahbuubah
NIM : 17110153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **“Problematika dan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Jaringan Online pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri”**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang telah tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 7 Juni 2021

Hormat saya,



Nabiilatul Mahbuubah

NIM. 17110153

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga kita diberikan kesehatan yang luar biasa hingga saat ini. Shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam dan yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari semua pihak. Maka dari itu pada kesempatan kali ini izinkanlah kami menghaturkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama penulis tujukan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Nursalim, M. Pd. I, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyediakan tempat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu guru karyawan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Bu Ika, Bu Irma, dan Bu Erna, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan lain-lain. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini.

Semoga Allah SWT memberikan manfaat atas adanya penulisan skripsi ini bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan semoga dapat menjadikan kita sebagai hamba Allah yang pandai dalam mensyukuri nikmat yang diberikan-Nya. Aamiin.

Kediri, 7 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vii
Nota Dinas Pembimbing	viii
Surat Pernyataan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Perspektif Teori	26
a. Problematika	26
1) Pengertian Problematika	26
2) Faktor Terjadinya Problematika	26
b. Efektivitas	27
1) Pengertian Efektivitas	27

2) Ciri-Ciri Efektivitas	29
3) Kriteria Efektivitas	30
c. Sejarah Kebudayaan Islam	33
1) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	33
2) Tujuan dan Fungsi Mempelajari SKI.....	34
3) Ruang Lingkup Pembelajaran SKI.....	36
d. Pembelajaran Daring	38
1) Pengertian Pembelajaran Daring	38
2) Karakteristik Pembelajaran Daring	40
3) Kelebihan Pembelajaran Daring.....	40
4) Kesiapan Peserta Didik pada Pembelajaran Daring.....	41
5) Problematika Pembelajaran Daring.....	41
B. Kerangka Berfikir	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
b. Kehadiran Peneliti	47
c. Lokasi Penelitian	47
d. Data dan Sumber Data.....	48
e. Teknik Pengumpulan Data	49
f. Analisis Data	51
g. Keabsahan Data	53
h. Prosedur Penelitian	54
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	55
a. Latar Belakang Objek Penelitian.....	55
b. Visi, Misi, dan Tujuan.....	56
c. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	57
d. Struktur Organisasi	69
e. Keadaan Guru dan Karyawan	71
f. Keadaan Siswa.....	71
g. Keadaan Sarana dan Prasarana	72
B. Hasil Penelitian	74

1. Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	74
2. Problematika yang Dialami Guru dan Siswa pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	77
3. Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	82
4. Solusi dari Problematika selama Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	87

BAB V : PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	92
2. Problematika yang Dialami Guru dan Siswa pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	96
3. Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	100
4. Solusi dari Problematika selama Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.....	104

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA	112
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	115
-------------------------	-----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوُّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	16
TABEL 2.1 Jumlah guru dan karyawan MAN 2 Kota Kediri.....	69
TABEL 3.1 Jumlah siswa siswi MAN 2 Kota Kediri.....	69
TABEL 4.1 Keadaan sarana dan prasarana.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	44
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Instrumen Penelitian
LAMPIRAN 2	: Pedoman Wawancara
LAMPIRAN 3	: Kurikulum Darurat
LAMPIRAN 4	: Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN 5	: Surat Bukti Penelitian
LAMPIRAN 6	: Dokumentasi Lapangan
LAMPIRAN 7	: Bukti Konsultasi
LAMPIRAN 8	: Riwayat Hidup

ABSTRAK

Mahbuubah, Nabiilatul. 2021. *Problematika dan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Jaringan Online pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus diterima oleh manusia, karena dengan hal ini manusia bisa mendapatkan ilmu maupun pengetahuan. Salah satu tempat untuk mencari ilmu adalah lembaga pendidikan. Pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan selama adanya wabah Covid-19 ini adalah pembelajaran dalam jaringan yang tentunya pelaksanaannya berbeda dari pembelajaran biasanya. Pada setiap pembelajaran pasti terdapat problematika yang dapat menghambat proses pelaksanaannya. Begitupula pada pembelajaran dalam jaringan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menjelaskan proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, 2) Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, 3) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, 4) Untuk mengetahui solusi dari problematika pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kedudukan peneliti disini sebagai peneliti partisipatif yang berperan aktif dalam penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil analisis dapat diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri menggunakan aplikasi *E-learning* Madrasah, *Google Classroom*, dan *Quizziz*, 2) Problematika yang dialami guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri adalah adanya siswa yang pasif, sedangkan problematika yang dialami siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri adalah sulitnya memahami materi, sinyal yang kurang stabil, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan rumah, tugas sekolah, dan juga tugas ekstrakurikuler, 3) Pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri kurang efektif, 4) Solusi dari problematika tersebut adalah guru mengirimkan pesan pribadi kepada siswa yang bersangkutan, apabila tetap tidak ada jawaban maka guru mata pelajaran dan pihak sekolah mendatangi rumah siswa yang bersangkutan, memberikan kuota gratis untuk siswa yang kurang

mampu, dan juga memberikan *handphone* gratis untuk siswa yang benar-benar kurang mampu. Sedangkan solusi untuk siswa adalah proses pembelajaran seharusnya diadakan seperti sebelumnya meskipun tetap dalam jaringan dalam artian bisa melaksanakan pembelajaran melalui *video conference* ataupun datang ke sekolah untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru, siswa harus bisa menentukan hal yang lebih prioritas, jika ada tugas dari sekolah sebisa mungkin segera dikerjakan agar tidak kewalahan apabila terdapat tugas lain maupun pekerjaan rumah dan tugas ekstrakurikuler.

Kata Kunci: Problematika, Efektivitas, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Jaringan Online

ABSTRACT

Mahbuubah, Nabiilatul. 2021. *Problems and Effectivity of the History of Islamic Culture with Online Network at the second grade in State Islamic Senior High School 2 of Kediri*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Islamic Education and Theacher Trainging, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Under Supervisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

Education is one of the most important things that a person must receive, because of this they can get knowledge. One place to study is an educational institution or school. The learning that performs during the Covid-19 is online learning which is different from direct learning. Every learning has a problem that can impede the process. It also happens in the online learning.

The purpose of this research are: 1) To explain how is the online learning's process of the History of Islamic Culture at the second grade in State Islamic Senior High School 2 of Kediri, 2) To get to know the problems facing teachers and students in the online learning of the History of Islamic Culture at the second grade in State Islamic Senior High School 2 of Kediri, 3) To get to know the effectiveness of online learning of the History of Islamic Culture at the second grade in State Islamic Senior High School 2 of Kediri, 4) To find out the solution of the problem of the online learning of the History of Islamic at the second grade in State Islamic Senior High School 2 of Kediri.

This research uses a deductive qualitative approach. The position of researcher here as participative researchers that play an active role in this research. Data collection methods for this research are using observation, interviews, and documentation.

From the analysis we can conclude that: 1) The online learning's process of the History of Islamic Culture at the second grade in State Islamic Senior High School 2 of Kediri use E-learning Madrasah (Elma), Google Classroom, and Quizziz, 2) The problems of the teachers of the History of Islamic Culture at the second grade in State Islamic Senior High School 2 of Kediri is passive students, and the problems of the students are the difficulty of understanding matter, less stable signals, trouble to divide time between homework, school assignment, and extracurricular tasks, 3) Online learning of the History of Islamic Culture at the second grade in State Islamic Senior High School 2 of Kediri is less effective, 4) The solution to the problems is teachers send personal messages to the students, when there is still no answer, so the teachers and the school's headmaster come to the student's home, deliver free quotas to the less capable students, and also give free mobile phones to the seriously inadequate students. While the solution for students should be conducted as previously, while staying in the network in the sense of being able to perform learning through a video conference or coming to school to listen to teacher material explanations, students should be able to

determine what is more important, if school assignments are promptly completed to prevent overwork when there are other chores as well as homework and extracurricular tasks.

Keyword: Problems, Effectivity, History of Islamic Culture, Online Network

التلخيص

المحبوبة, نبيلة. 2021. التعليم الشبكي في مادّة تاريخ الحضارة الاسلامية, مشكلته و إنفعاله عند طلاب فصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة كديري. البحث العلمي. قسم التربية الاسلامية. كلية التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحاج شعيب هـ. محمد الماجسيستير.

التربية من المهمات التي لا بد للإنسان من تناولها لأنها طريقة العلوم و المعارف. و من المحل التربوي المدرسة أو المؤسسة التربوية. و جرت التربية في المدرسة أو المؤسسة داخل الشبكة و طبعاً هناك الفرق بين التعليم الشبكي و التعليم المباشر. و هناك الفرق في إجرائها بين الشبكي و التوجيهي.

أما الهدف من هذا البحث : (1) بيان عوائد التعليم الشبكي في مادّة تاريخ الحضارة الاسلامية عند طلاب فصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة كديري (2) معرفة إنفعالية التعليم الشبكي في مادّة تاريخ الحضارة الاسلامية عند طلاب فصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة كديري (3) معرفة مشكلة التي يوجهها المدرّس و الطلاب أثناء التعليم الشبكي في مادّة تاريخ الحضارة الاسلامية عند طلاب فصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة كديري (4) معرفة حلّ مشكلة التعليم الشبكي في مادّة تاريخ الحضارة الاسلامية عند طلاب فصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة كديري.

استخدم هذا البحث نظرية البحث النوعي الوصفي الذي كان الهدف من هذا البحث تصوير المشكلة و الانفعالية عند التعليم الشبكي في مادّة تاريخ الحضارة الاسلامية عند طلاب فصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة كديري. و الباحثة فيه كالباحثة المشتركة فيه. و جمع الحقائق فيه الرصد و المقابلة و التوثيق.

و النتيجة من هذا البحث : (1) أن عوائد التعليم الشبكي في مادّة تاريخ الحضارة الاسلامية عند طلاب فصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة كديري

يستخدم " E-learning " للمدرسة و أيضا " Google Classrom " و كذلك " Quizziz " (2 . التعليم الشبكي في مادة تاريخ الحضارة الاسلامية عند طلاب فصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية مدينة كديري لم يكن مركزا. 3) المشكلة التي يوجهها المدرّس هي وجود الطلاب الذين لا يجيبون المدرّس و المشكلة م عند الطلاب نقصان قوة الشبكة و صعبة تقسيم الوقت بين الواجبة المنزلية و الواجبة المدرسية و الواجبة من التعليم الخاص. 4) و الحلّ من تلك المشكلة إرسال الرسالة الفردية إلى الطالب. إذا لم تكن هناك الإجابة فعلى المدرّس الاتيان إلى بيت الطالب و أعطى له الرصيد الشبكي لمن كان لا يقدر إشتراؤه و ايضا أعطى الجوال مجانا لمن لا يقدر على ذلك. و الحلّ لمشكلة الطالب هو ثبوت عوائد التعلّم كما قبل وجود الوباء مهما بوسيلة الشبكة تعني بوسيلة " الفيديو الاجتماعي " مثلا أو الاتيان إلى المدرسة لسماع المادة من المدرّس. على الطالب أن يعرف ما يحتاج من الأمور الواجبة, أما الواجبة المدرسية أو المنزلية أو الواجبة من التعليم الخاص.

الكلمات المرشدة : التعليم الشبكي في مادة تاريخ الحضارة الاسلامية, المشكلة, الانفعال.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus diterima oleh setiap individu, karena dengan hal itu manusia akan mendapatkan ilmu maupun pengetahuan. Pengetahuan sangatlah banyak macamnya, namun kebanyakan masyarakat Indonesia berpendapat bahwa hanya pengetahuan umum saja yang penting dan harus diterima oleh setiap individu. Hal ini kurang benar karena pengetahuan agama juga tidak kalah penting. Maka siapapun harus mendapatkan pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Hal inilah yang akhirnya direalisasikan pada pembelajaran di sekolah berupa pelajaran pengetahuan umum dan pendidikan agama.

Di Indonesia, terdapat beberapa agama yang diakui oleh negara diantaranya yaitu Islam, Protestan, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam. Dalam agama Islam, terdapat 2 sumber yang dijadikan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Kitab Al-Qur'an membahas banyak hal seperti

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 TH. 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara,) hal. 3.

ibadah, perbuatan manusia, sejarah, hari akhir, kisah-kisah zaman dahulu, perintah-perintah Allah, dan lain sebagainya. Salah satu perintah Allah SWT adalah umat Islam wajib hukumnya dalam menuntut ilmu. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5) {العلق: 1-5}

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Selain perintah, Al-Qur'an juga memuat kisah-kisah terdahulu maupun sejarah. Dalam satuan pendidikan menengah, kisah-kisah terdahulu ini dihimpun dan diperjelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dimana mata pelajaran ini pengkajiannya membahas, mempelajari, dan menceritakan sejarah-sejarah atau kejadian-kejadian pada masa lampau tentang kebudayaan Islam.⁴ Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk pedoman siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena ketika mempelajari mata pelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari teorinya saja, namun siswa juga diharapkan dapat merealisasikan dalam kehidupannya masing-masing.

Saat ini pandemi covid-19 sedang melanda dunia, termasuk di wilayah Indonesia. Jumlah kasus covid-19 di Indonesia sampai saat ini mencapai 1,83

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Suara Agung, 2018), hal. 597.

⁴ Noorela Ariyunita, *Pemetaan dan Analisis Maharah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jenjang SMA dan MA*. (Permendikbud No. 24 Tahun 2016 dan KMA No. 165 Tahun 2014), vol.IX, No. 2, (Yogyakarta: LITERASI, 2018), hal. 98.

juta orang yang positif covid-19, 1,68 juta pasien yang sembuh, dan 50.908 pasien yang meninggal.⁵ Sementara jumlah orang yang positif covid-19 di Kota Kediri mencapai 2113 orang, 1412 pasien yang sembuh, dan 144 pasien yang meninggal.⁶ Maka dari itu, pemerintah Kota Kediri menghimbau masyarakat untuk senantiasa menjaga diri dari wabah ini dengan cara tidak keluar rumah kecuali adanya kepentingan yang sangat mendesak. Salah satu aspek yang sangat terdampak adalah aspek pendidikan dimana akhirnya pemerintah Indonesia menginstruksikan kepada seluruh siswa dan guru agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kediaman masing-masing.

Seiring perkembangan zaman, teknologi telah berkembang dengan pesat hingga melahirkan banyak inovasi yang dapat kita manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam bidang pendidikan. Selama pandemi covid-19 saat ini, kita hanya bisa belajar dari rumah tanpa hadir langsung ke sekolah atau lembaga pendidikan lain. Pada situasi ini, kita bisa memanfaatkan teknologi yang telah dikembangkan oleh para ahli. Kita telah mengenal istilah internet yaitu suatu jaringan yang dapat menghubungkan perangkat di seluruh dunia. Dengan internet, kita bisa mencari berbagai informasi, menyuarakan pendapat, belajar, dan masih banyak lagi. Namun perlu diingat bahwa kita tidak boleh menyalahgunakan internet untuk hal-hal yang negatif.

Siswa di Indonesia terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga. Ada yang berasal dari keluarga yang kaya, ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Selain itu, ada siswa yang sudah mengikuti

⁵ www.kemkes.go.id diakses pada tanggal 4 Juni 2021 pukul 11.37.

⁶ Corona.kedirikota.go.id diakses pada tanggal 4 Juni 2021 pukul 11.40.

perkembangan zaman yaitu mereka dapat mengoperasikan internet dan *gadget*, ada juga siswa yang belum mengikuti perkembangan zaman dimana mereka belum mampu mengoperasikan internet maupun *gadget*. Hal ini yang mempengaruhi ketercapaian siswa pada pembelajaran di masa sekarang ini.

Adanya wabah *covid 19* memaksa guru untuk bersikap kreatif dan inovatif agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dan sekarang pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau dalam jaringan, maka akan muncul permasalahan-permasalahan atau problematika selama pembelajaran *online* ini. Hal ini juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Salah satu sekolah yang mengalami permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran daring ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Meskipun madrasah ini merupakan salah satu madrasah unggulan dan terbaik di Jawa Timur, namun siswa siswi madrasah ini juga terdiri dari berbagai macam latar belakang. Beberapa siswa berasal dari keluarga menengah ke bawah dimana mereka belum memiliki cukup uang untuk membeli *smartphone*. Hal ini merupakan salah satu kendala yang di alami oleh beberapa siswa. Kendala lain yang juga dialami oleh siswa adalah tidak adanya biaya untuk membeli paket data yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Dari sinilah penulis akan mengadakan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“PROBLEMATIKA DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI JARINGAN ONLINE PADA SISWA KELAS XI DI MADRASAH**

ALIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI” sebagai tugas akhir kuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?
2. Apa problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?
4. Bagaimana solusi dari problematika pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian pada uraian diatas, dapat dirumuskan tentang tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui solusi dari problematika pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk seluruh komponen pendidikan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai dunia pendidikan dan bisa dijadikan referensi bacaan untuk kalangan akademisi maupun non-akademisi terutama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta dapat dijadikan sumber informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang problematika dan efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

b. Bagi Bapak/Ibu Guru

Dapat memberikan informasi mengenai problematika dan efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri terkait pembelajaran daring.

c. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran tentang kondisi pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat perlu diupayakan lebih baik lagi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun, serta sebagai upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan literatur dalam penelitian mendatang tentang problematika dan efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan baik dari segi kesamaan ataupun perbedaan dari penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan merupakan hasil murni yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini memuat informasi yang dapat memperluas wawasan dan juga dapat dikolaborasikan dengan penelitian terdahulu. Maka peneliti menyajikan data penelitian terdahulu untuk dijadikan

acuan maupun bahan pengembangan penelitian yang lebih baik lagi. Adapun data penelitian terdahulu yang digunakan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Asep Abdul Rohman dengan judul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MAN 13 JAKARTA” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus penelitian ini mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 13 Jakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 13 Jakarta. 2) Mendeskripsikan keefektivan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 13 Jakarta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan metode observasi partisipan (peneliti mengamati langsung di lapangan), wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 13 Jakarta sudah efektif karena lebih dari 60% ($72\% = 40$ orang) dari 56 siswa memperoleh nilai 76-100. Adapun siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, maka guru akan melakukan remediasi (program pembelajaran tambahan untuk siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM), dan klinik mata pelajaran (program pembelajaran tambahan untuk

siswa yang sangat mengalami kesulitan belajar di kelas dan membutuhkan bantuan tenaga kependidikan).⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Feris Lisatania dengan judul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUGAS DI SDN 01 MULYOREJO KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Penelitian ini terfokus pada efektivitas pembelajaran PAI dengan metode tugas, faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI dengan metode tugas. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sebagai berikut: 1) Efektivitas pembelajaran PAI dengan metode tugas. 2) Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI dengan metode tugas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan metode *field research* (penelitian kualitatif lapangan), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran PAI dengan metode tugas dinilai sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari hasil pertanggungjawaban siswa sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar siswa
- 2) Adanya peningkatan motivasi belajar siswa
- 3) Siswa aktif menanyakan hal yang dirasa kurang jelas

⁷ Asep Abdul Rahman, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta”, Skripsi, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

- 4) Siswa berlomba-lomba agar mendapatkan nilai terbaik
- 5) Siswa aktif melakukan tanya jawab.

Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung seperti pendekatan belajar, mengorganisasikan belajar, guru/pendidik, sarana dan prasarana, serta adanya buku-buku islami
 - 2) Faktor penghambat terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis seperti latar belakang peserta didik, dan kondisi kesehatan. Peserta didik mudah terganggu konsentrasinya atau tidak fokus.⁸
3. Skripsi yang ditulis oleh Yeni Mutmainnah dengan judul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 01 PRONOJIWO LUMAJANG” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fokus penelitian ini mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Pronojiwo Lumajang, dan faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Pronojiwo Lumajang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Pronojiwo Lumajang. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Pronojiwo Lumajang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan metode

⁸ Feris Lisatania, “Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”, Skripsi, (Lampung, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

observasi partisipan (peneliti mengamati langsung di lapangan), wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Pronojiwo Lumajang kurang efektif karena masih ada salah satu siswa yang bersikap kurang sopan dan lemah dalam melaksanakan ibadah. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Pronojiwo Lumajang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung terdiri dari motivasi dan dukungan orang tua, lingkungan yang mendukung, kesadaran para siswa, faktor fasilitas, kebersamaan dalam masing-masing guru dalam membina dan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa, dan motivasi dari guru.
 - b. Faktor penghambat terdiri dari latar belakang siswa yang kurang mendukung, minimnya sarana dan prasarana, kurang adanya kesadaran siswa, kurang perhatian orang tua, dan lingkungan masyarakat (pergaulan).⁹
4. Skripsi yang ditulis oleh Suci Utama dengan judul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE DEMONSTRASI PESERTA DIDIK AUTIS DI SLB MAZAYA SUKARAME BANDAR LAMPUNG” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan

⁹ Yeni Mutmainnah, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Pronojiwo Lumajang”, Skripsi, (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008).

Lampung. Fokus penelitian ini mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode demonstrasi pada peserta didik Sekolah Luar Biasa (SLB) Mazaya Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode demonstrasi pada peserta didik Sekolah Luar Biasa (SLB) Mazaya Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis kualitatif serta menggunakan metode analisis data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode demonstrasi pada peserta didik Sekolah Luar Biasa (SLB) Mazaya Bandar Lampung sudah efektif karena siswa mampu mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru meskipun pada awal anak belajar lebih condong untuk melihat visual. Untuk pembelajaran awal anak penyandang autisme lebih efektif menggunakan media visual terlebih dahulu. Ketika anak sudah mendapatkan kefokusannya, maka guru dapat memperagakan materi agar siswa dapat mengikuti gerakan guru.¹⁰

5. Skripsi yang ditulis oleh Nurbianti dengan judul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS DEBAT AKTIF (STUDI PADA KELAS XII MAN PANGKEP KAB. PANGKEP)” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan

¹⁰ Suci Utama, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Demonstrasi Peserta Didik Autis di SLB Mazaya Sukarame Bandar Lampung”, Skripsi, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Fokus penelitian ini mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis debat aktif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis debat aktif kelas XII di MAN Pangkep. 2) Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis debat aktif kelas XII di MAN Pangkep. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis debat aktif kelas XII di MAN Pangkep. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis debat aktif kelas XII di MAN Pangkep dinilai efektif karena memudahkan siswa untuk memahami materi. Dengan metode ini, siswa dapat berinteraksi secara aktif karena jika ada siswa yang belum memahami materi, siswa tersebut meminta penjelasan kepada guru. Adapun faktor penghubung dan penghambat antara lain:

- a. Faktor pendukung yakni peserta didik aktif dalam pembelajaran baik ketika bertanya, menyanggah pendapat, berpendapat, suasana pembelajaran dalam kelas yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa bersemangat, serta banyaknya referensi yang didapat dari sumber manapun.

- b. Faktor penghambat yakni peserta didik yang tidak percaya diri atau malu untuk berpendapat, pembagian buku yang tidak merata sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki buu sejarah, durasi debat yang terlalu lama sehingga banyak siswa yang mengantuk.¹¹
6. Skripsi yang ditulis oleh Aditiyo Nur Cahya dengan judul “EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MTs NEGERI SEMARANG” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Fokus penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran fiqh di MTsN Semarang, dan hasil belajar pembelajaran fiqh dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran fiqh di MTsN Semarang. 2) Mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran fiqh dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan media berbasis multimedia mata pelajaran Fiqh di MTsN Semarang dinilai

¹¹ Nurbianti, “Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi pada Kelas XII MAN Pangkep Kabupaten Pangkep), Skripsi, (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

sudah efektif karena guru yang menggunakan media menampilkan *power point* yang berisi materi serta penampilan video pembelajaran yang menarik. Penggunaan media berbasis multimedia ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media berbasis multimedia juga dibuktikan dengan hasil akhir siswa dimana di kelas A rata-rata nilai awal adalah 82, sedangkan setelah penggunaan media berbasis multimedia nilai mereka meningkat hingga mencapai rata-rata nilai 90. Begitu pula di kelas E, nilai rata-rata awal adalah 79, sedangkan setelah penggunaan media berbasis multimedia nilai mereka meningkat hingga mencapai rata-rata nilai 85.¹²

7. Skripsi yang ditulis oleh Enok Uluwiyah dengan judul “EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fokus penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk dalam penelitian

¹² Adityo Nur Cahya, “Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Negeri Semarang”, Skripsi, (Salatiga, Institut Agama Islam Salatiga).

deskriptif kualitatif serta menggunakan metode observasi, *interview* atau wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah, reduksi data, *display* data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok di MTs Al Hikmah Bandar Lampung dinilai sudah cukup efektif. Hal ini bisa dibuktikan melalui hasil belajar yang dicapai siswa sudah mengalami peningkatan dan nilai siswa sudah cukup baik.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Asep Abdul Rohman, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009	Penelitian terfokus pada efektivitas pembelajaran	Pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Problematika dan Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah

¹³ Enok Uluwiyah, “Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung”, Skripsi, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

				Kebudayaan Islam
2.	Feris Lisatania, Efektivitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Tugas di SDN O1 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020	Penelitian terfokus pada efektivitas pembelajaran	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tugas	Problematika dan Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3.	Yeni Mutmainnah, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Pronojiwo Lumajang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2008	Penelitian terfokus pada efektivitas pembelajaran	Pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Problematika dan Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
4.	Suci Utama, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan	Penelitian terfokus pada	Metode yang digunakan	Problematika dan

	<p>Agama Islam dengan Metode Demonstrasi Peserta Didik Autis di SLB Mazaya Sukarame Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung</p>	<p>efektivitas pembelajaran</p>	<p>pada penelitian ini adalah metode demonstrasi. Penelitian ini memilih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)</p>	<p>Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</p>
5.	<p>Nurbianti, Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi Pada Kelas XII MAN Pangkep Kabupaten Pangkep), Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019</p>	<p>Penelitian terfokus pada efektivitas pembelajaran SKI</p>	<p>Pembahasan penelitian ini berbasis debat aktif</p>	<p>Problematika dan Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</p>
6.	<p>Adityo Nur Cahya, Efektivitas Pemanfaatan</p>	<p>Penelitian terfokus pada</p>	<p>Penelitian ini fokus pada</p>	<p>Problematika dan</p>

	Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Negeri Semarang, Skripsi, Institut Agama Islam Salatiga	efektivitas pembelajaran	efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia. Penelitian ini memilih mata pelajaran Fiqh	Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
7.	Enok Uluwiyah, Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Al Hikmah Bandar Lampung	Penelitian terfokus pada efektivitas pembelajaran	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran diskusi kelompok. Penelitian ini memilih mata	Problematika dan Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

			pelajaran Fiqih	
--	--	--	--------------------	--

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan dimana suatu kegiatan belajar dilaksanakan dengan bantuan jaringan internet, teknologi, komputer, atau barang-barang elektronik lainnya. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang model interaktif berbasis internet dan *Learning Management System (LMS)*. Kegiatan daring ini bisa dilaksanakan menggunakan beberapa aplikasi seperti *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *discord*, *e-learning*, dan lain sebagainya.¹⁴

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran cabang dari Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini menekankan pada pengambilan hikmah atau ibrah dari sejarah Islam, tokoh-tokoh yang memiliki prestasi dan mengaitkannya pada fenomena sosial, politik, budaya, sehingga dapat mengembangkan kebudayaan serta peradaban Islam pada masa ini maupun masa depan.¹⁵

¹⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Universitas Jambi. No. 02 Vol. 6 Juni 2020. hal. 216

¹⁵ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, cet. 7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 1.

3. Problematika

Kata problematika berasal dari bahasa Inggris dari kata *problem* yang berarti masalah, soal/persoalan.¹⁶ Maka problematika berarti suatu masalah atau persoalan yang terjadi, yang mengganggu atau menghambat jalannya suatu kegiatan.¹⁷

4. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris dari kata *effective* yang berarti berhasil, manjur.¹⁸ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.¹⁹ Jadi bisa disimpulkan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan atau ketercapaian suatu tujuan yang sesuai dengan rencana yang disusun dan didukung oleh beberapa kebutuhan yang mendukung seperti waktu, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Dalam hal ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Dalam konteks penelitian, peneliti membahas tentang mengapa judul “Problematika dan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Jaringan Online pada Siswa

¹⁶ Bambang Marhiyanto dan M. Syamsul Arifin, *Kamus Lengkap 10 Trilyun* (Surakarta: CV. Buana Raya), hal. 137.

¹⁷ Siti Suwaibatul Aslamiyah, Problematika Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Studi Keislaman*, Universitas Islam Lamongan. No. 1 Vol. 3 Maret 2013. hal. 74.

¹⁸ Rudy Haryono, *Kamus Mini 250 Milyar* (Jombang: Lintas Media), hal. 102.

¹⁹ Agung Wicaksono, *Efektivitas Pembelajaran*, (<https://Agungprudent.wordpress.com>) diakses tanggal 17 Januari 2021.

Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri” penting untuk dibahas. Dimana peneliti menulis latar belakang dimulai dari pengertian, pentingnya, dan juga mengapa permasalahan ini diangkat. Sedangkan fokus penelitian berisi poin yang menjadi permasalahan yang selanjutnya akan dikaji oleh peneliti yang berisi empat hal yakni proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, , problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, dan solusi problematika pada pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat membahas penelitian tersebut, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Perspektif Teori. Dalam perspektif teori ini penulis membahas tentang arti dari pembelajaran daring, sejarah kebudayaan Islam, problematika, dan efektivitas. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sejarah Kebudayaan Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran cabang dari Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini menekankan pada pengambilan hikmah atau ibrah dari sejarah Islam, tokoh-tokoh yang memiliki prestasi dan mengaitkannya pada fenomena sosial,

politik, budaya, sehingga dapat mengembangkan kebudayaan serta peradaban Islam pada masa ini maupun masa depan. Problematika adalah suatu masalah atau persoalan yang terjadi, yang mengganggu atau menghambat jalannya suatu kegiatan. Efektivitas adalah keberhasilan atau ketercapaian suatu tujuan yang sesuai dengan rencana yang disusun dan didukung oleh beberapa kebutuhan yang mendukung seperti waktu, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjabarkan tentang metode-metode yang peneliti butuhkan dalam melakukan penelitian secara ilmiah. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara. Melalui metode penelitian, maka penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara sistematis dan terarah serta hasil yang didapat menjadi maksimal.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Dalam paparan data, penulis menulis hasil dari teknik pengambilan data yakni wawancara yang ditulis secara deskriptif berdasarkan hasil yang meliputi proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, , problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, dan solusi dari

problematika selama pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

Bab V Pembahasan. Dalam bab ini, penulis membahas secara rinci tentang keempat fokus penelitian secara detail dan juga secara mendalam tentang proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, dan solusi dari problematika selama pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Kemudian dari pembahasan, penulis membuat kesimpulan di setiap point-point dari pembahasan.

Bab VI Penutup. Dalam hal ini penulis menulis penutup atau kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Problematika dan Efektivitasnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri”. Dimana dalam hal ini penulis menjawab rumusan masalah yang terdiri dari proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah

Negeri 2 Kota Kediri, dan solusi dari problematika selama pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Kesimpulan dalam bab ini merupakan jawaban singkat atas rumusan yang telah diajukan disertai saran-saran yang diperlukan sebagai tindak lanjut dari penelitian untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

a. Problematika

1) Pengertian Problematika

Problematika secara etimologi berasal dari kata "*problem*" yang berarti "persoalan atau permasalahan". Maka problematika berarti hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa terpecahkan. Dalam kamus ilmiah populer, problema memiliki makna masalah, soal, perkara sulit dan persoalan.²⁰ Sedangkan masalah itu sendiri merupakan suatu persoalan atau kendala yang harus dipecahkan atau diselesaikan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

2) Faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran

Dimiyati dan Sudjiono menjelaskan bahwa problematika pembelajaran berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Dalam kegiatan belajar, siswa pasti akan mengalami kesulitan atau masalah. Apabila mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Berikut adalah berbagai faktor internal yang dialami siswa yaitu:

²⁰ Siti Suwaibatul Aslamiyah, *op.cit*, hal. 74.

- a. Sikap terhadap pembelajaran
 - b. Motivasi belajar
 - c. Konsentrasi belajar
 - d. Kemampuan mengolah materi pembelajaran
 - e. Kemampuan memahami materi pembelajaran
 - f. Menggali informasi mengenai materi pembelajaran
 - g. Kemampuan berprestasi
 - h. Rasa percaya diri siswa
 - i. Intelegensi dan keberhasilan belajar
 - j. Kebiasaan belajar
 - k. Cita-cita siswa
2. Faktor Eksternal
- a. Guru sebagai pembina siswa dalam proses belajar
 - b. Sarana dan prasarana pembelajaran
 - c. Kebijakan penilaian
 - d. Lingkungan sosial siswa
 - e. Kurikulum sekolah

b. Efektivitas

1) Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris dari kata *effective* yang berarti berhasil, manjur.²¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil, dan

²¹ Rudy Haryono, *op.cit*, hal. 102.

merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.²² Jadi bisa disimpulkan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan atau ketercapaian suatu tujuan yang sesuai dengan rencana yang disusun dan didukung oleh beberapa kebutuhan yang mendukung seperti waktu, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, Purwadarminta berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran pada seluruh jenjang dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pasti memiliki target bahan ajar yang harus dicapai oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang ditetapkan pada saat itu. Bahan ajar atau materi yang dirangkum pada kurikulum harus disesuaikan dengan waktu yang ada tanpa mengabaikan tujuan utama pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang efektif apabila dapat mencapai tujuan-tujuan intruksional dengan baik.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang efektif apabila kegiatan tersebut dapat selesai tepat pada waktunya dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Efektivitas pembelajaran sering diukur dengan tujuan yang direncanakan, atau ketepatan dalam mengelola segala situasi. Salah satu contoh pengukuran efektivitas pembelajaran dapat menggunakan ketrampilan kognitif siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, media pembelajaran yang

²² Agung Wicaksono, *op.cit.*

dipakai, serta kemampuan siswa dalam mengoperasikan media tersebut dalam hal waktu dan penggunaannya/belajarnya.²³

2) Ciri-ciri Efektivitas

Slavin mengatakan bahwa keefektifan proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan 4 indikator, diantaranya yaitu:

- a. Kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu sejauh mana guru memastikan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.
- b. Kualitas pembelajaran yaitu banyaknya informasi atau ketrampilan yang ada.
- c. Waktu yaitu jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Insentif yaitu seberapa besar motivasi guru yang diberikan kepada siswa untuk mengajarkan tugas dan materi pembelajaran.

Selain itu, menurut Eggen dan Kauchak, suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa berperan aktif dalam mencari informasi, sehingga siswa tidak hanya menerima materi dari guru saja, namun siswa juga turut andil mencari informasi-informasi terkait materi yang sedang dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami materi dan juga meningkatkan kemampuan berfikirnya.

Harry Firman berpendapat bahwa keefektifan program pembelajaran dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

²³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 287.

- a) Berhasil mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.
- b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif yaitu dengan cara melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c) Memiliki sarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keefektifan proses belajar mengajar tidak dapat dilihat dari hasil belajar siswa, namun juga harus melihat dari segi sarana penunjang serta proses belajar itu sendiri.

3) Kriteria Efektivitas

Efektivitas pada proses pembelajaran adalah suatu ukuran yang berhubungan dengan keberhasilan suatu proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Diamond, keefektifan dapat diukur dengan cara melihat minat siswa pada kegiatan pembelajaran. Apabila siswa terlihat tidak minat untuk mempelajarinya, maka kemungkinan besar ia tidak berhasil dengan baik dalam mempelajari materi yang disampaikan. Sebaliknya, apabila siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka kemungkinan besar hasilnya akan lebih baik.

Selain itu, kriteria efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari 4 aspek, diantaranya adalah:

- a. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik.
- b. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan mengelola pembelajaran baik.

c. Respon yang diberikan siswa adalah positif terhadap proses pembelajaran.

d. Ketuntasan hasil belajar.

Ketuntasan hasil belajar merupakan kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal setiap mata pelajaran yang ditetapkan oleh lembaga sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:²⁴

a. Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria ideal minimum 75%

b. Sekolah harus menetapkan KKM pada setiap mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, dan sumber daya pendukung

c. Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah batas kriteria ideal namun secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Jadi ketuntasan hasil belajar dapat diartikan sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sebagai syarat pada peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan.²⁵ Ketuntasan hasil belajar ini dapat dilihat secara kelompok maupun individu.

²⁴ Susanto, *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*, (Mata Pena, 2007), hal. 41-42.

²⁵ Departemen Agama, *Pedoman & Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MT*, (Depag Prop. JATIM, 2009), hal. 66.

Menurut Slavin (2000), keefektivan suatu pembelajaran dapat diukur melalui 4 hal sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran, dimana hal ini dilihat dari sebanyak apa informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dan sebanyak apa informasi tersebut dapat diserap dan difahami oleh siswa. Apabila banyak informasi yang disampaikan oleh guru namun hanya sedikit yang difahami oleh siswa, maka hal ini bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang kurang efektif.
2. Kesesuaian tingkat belajar, dimana guru harus memastikan sejauh mana siswa telah memahami materi lama sebelum masuk dan mempelajari materi baru. Ketika guru tidak memastikan sedangkan ada siswa yang belum memahami, maka yang terjadi adalah siswa tersebut akan kesulitan memahami materi selanjutnya.
3. Insentif, yaitu sebesar apa guru memberikan motivasi kepada siswa. Dengan memberikan motivasi, maka besar kemungkinan siswa akan lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran bisa dikatakan efektif jika siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

1) Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut juga *tarih*, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa. Sedangkan menurut istilah artinya keterangan yang telah terjadi dikalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.²⁶ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau yang mana peristiwa tersebut memiliki nilai penting untuk dipelajari di kemudian hari.

Sedangkan budaya berasal dari dua kata yaitu “budi” dan “daya”. Yang kemudian menjadi kata budidaya artinya upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan dapat memberi manfaat bagi kehidupan. Dari uraian pengertian sejarah dan kebudayaan di atas maka Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai materi yang membahas tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, para sahabat sebagai contoh teladan yang utama baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.²⁷

Muhaimin mengatakan “dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari’ah dan berakhal dalam upaya mengembangkan kehidupan yang dilandasi

²⁶ Zuhairini, dkk, *op.cit*, hal. 1.

²⁷ Chabibi Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 215.

dengan akidah”.²⁸ Dari pengertian Muhaimin ini SKI dapat mengajarkan kepada kita bagaimana cara bersikap sebagai umat muslim dan bagaimana cara kita menjalankan kewajiban sebagai umat muslim.

2) Tujuan dan Fungsi Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

- Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:
 - a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
 - b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
 - c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
 - d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
 - e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1-3.

dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁹

- Fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Secara umum yang terkandung dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam adalah mengajarkan siswa untuk mengetahui sejarah dan mencontoh perilaku Rasulullah serta para sahabat. Berikut beberapa fungsi mempelajari SKI adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif

Melalui pembelajaran sejarah, siswa akan ditanamkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam berperilaku sehari-hari.

2. Fungsi Keilmuan

Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan terkait Islam pada zaman dahulu dan bagaimana perkembangan Islam di dunia terutama di Indonesia.

3. Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber utama dalam rangka melakukan transformasi di kalangan masyarakat.³⁰

²⁹ Kementrian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hal. 46-47.

³⁰ M. Sifauly, dkk. *Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Falah Dukajadi*, vol. 2 No. 2B, (Bogor: Prosa PAI, 2019), hal. 29.

3) Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan utama mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah agar siswa mampu meneladani sikap Rasulullah dan para sahabat dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun konteks sosial. Dari peristiwa-peristiwa lampau yang dipelajari dalam pelajaran SKI dapat memberikan gambaran bagi siswa untuk lebih meningkatkan kualitas agamanya dengan menjalankan hal baik dan meninggalkan hal yang buruk. Berikut adalah ruang lingkup kajian SKI di lingkungan Madrasah Aliyah yang dipelajari di kelas XI mencakup kajian terkait dengan:

1. Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW. periode Mekah.
2. Peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW. dan para sahabat.
3. Kebudayaan masyarakat Madinah sebelum Islam.
4. Strategi dakwah Rasulullah SAW. periode Madinah.
5. Substansi dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah).
6. Faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah.
7. Proses pemilihan Khulafaur Rasyidin.
8. Substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin.
9. Proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus.
10. Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus.
11. Sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia.

12. Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia.
13. Proses lahirnya Daulah Abbasiyah.
14. Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah.
15. Proses lahirnya Daulah Usmani.
16. Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani.
17. Sejarah lahirnya Daulah Mughal.
18. Perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal.
19. Proses lahirnya Daulah Syafawi.
20. Peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi.
21. Kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid.
22. Tokoh-tokoh pembaharuan dalam Islam dan ide-ide pembaharuannya (Ali Pasha, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal).
23. Nilai positif dan gerakan pembaruan dunia Islam.
24. Pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia.
25. Munculnya organisasi Islam sebagai dampak dari adanya gerakan pembaruan.
26. Jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia.
27. Sejarah kerajaan Islam di Indonesia.

28. Biografi walisanga dan perannya dalam mengemban Islam di Indonesia.
29. Peranan kerajaan-kerajaan awal Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia.
30. Peran umat Islam pada masa penjajahan dan pasca kemerdekaan.
31. Perkembangan Islam di kawasan Asia Tenggara.
32. Perkembangan Islam di kawasan Asia Afrika.
33. Perkembangan Islam di dunia Barat.³¹

d. Pembelajaran Daring

1) Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³²

Menurut Thome, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon, konferensi, dan *video streaming online* (Kuntarto, 2017: 101). “Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas,

³¹ Kementrian Agama RI, *op.cit*, hal. 47-48.

³² Ali Sadikin, *op.cit*, hal. 216.

bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar” (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 11).³³

Adanya perkembangan IPTEK membawa perubahan yang sangat besar pada seluruh aspek kehidupan manusia. Kegiatan yang biasanya dilaksanakan secara langsung atau tatap muka akhirnya bisa dilaksanakan melalui jarak jauh. Begitu juga dalam bidang pendidikan, perkembangan IPTEK memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kemudahan ini, guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam bidang pembelajaran.

Dalam perkembangannya model pembelajaran daring pada awalnya digunakan untuk memberikan sistem dan manfaat pembelajaran dengan menggunakan jaringan online yang berbasis *computer/laptop/HP android*, pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka secara langsung bisa dilakukan secara virtual.³⁴ Pembelajaran daring ini juga memudahkan guru dan siswa karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Siswa dan guru dapat membuat sebuah kesepakatan tentang waktu pembelajaran tanpa harus terikat pada jadwal sekolah ataupun madrasah.

Meskipun dinilai memberikan kemudahan, namun pembelajaran daring ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang

³³ Minanti Tirta Yanti, dkk. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Adi Widya*. Universitas Jambi. No. 1 Vol. 5 April 2020. hal. 62.

³⁴ Ahmad, dkk, Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman EL-HIKAM*. Universitas Bumi Gora Mataram. No. 1 Vol. XIII Januari 2020. hal. 68.

mengharuskan guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik agar tujuan dapat dicapai. Dengan adanya pembelajaran daring, guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dan juga memberikan pelayanan yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

2) Karakteristik Pembelajaran Daring

- a) Memanfaatkan *website* yang telah disediakan yang dapat diakses melalui internet, kelas virtual, pembelajaran berbasis komputer, dan lain sebagainya.
- b) Menuntut siswa untuk mandiri dalam proses belajar mengajar.
- c) Membentuk komunitas belajar yang inklusif.
- d) Siswa harus bisa berkoordinasi dengan siswa lain untuk menambah pengetahuan dan kemampuan, serta memecahkan masalah secara bersama-sama.
- e) Kemandirian, pengayaan, aksesibilitas, dan interaktivitas.

3) Kelebihan Pembelajaran Daring

- a) Pembelajaran daring tidak memiliki waktu terbatas dalam artian pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa. Namun hal ini juga dipengaruhi oleh fasilitas yang mendukung untuk terlaksananya pembelajaran daring.
- b) Guru tidak perlu datang langsung ke lokasi pembelajaran untuk menjelaskan materi. Karena dalam pembelajaran daring, proses belajarnya menggunakan bantuan jaringan internet.

- c) Pembelajaran daring tidak membutuhkan ruang kelas karena konsep dari pembelajaran ini adalah pembelajaran jarak jauh. Siswa dapat melaksanakannya dimanapun ia berada selama terbantu dengan jaringan internet.
- 4) Kesiapan Peserta Didik pada Pembelajaran Daring
- a) Keterampilan peserta dalam mengoperasikan teknologi dan informasi seperti komputer, *smartphone*, dll. Hal ini merupakan hal dasar yang harus dimiliki siswa untuk keberlangsungan pembelajaran.
 - b) Kemandirian dalam proses belajar tanpa pengawasan orang tua.
 - c) Sikap, yang dibuktikan dengan perilaku siswa dalam keseriusannya mengikuti pembelajaran daring.
 - d) Tanggung jawab pada semua tugas yang diberikan oleh guru. Siswa harus mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai arahan guru serta mengumpulkannya tepat waktu.

5) Problematika Pembelajaran Daring

Asmuni (2020) melalui penelitiannya menjelaskan mengenai problematika yang dirasakan oleh siswa selama pembelajaran daring, diantaranya adalah:³⁵

- a. Ketiadaan fasilitas yang menunjang.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku, budaya, ras, maupun agama.

³⁵ Mira Julia dan Yusuf Tri Herlambang, Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Genta Mulia*, Universitas Pendidikan Indonesia. No. 1 Vol. XII Januari 2021. hal. 284.

Selain itu, masyarakat Indonesia memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tidak semua orang memiliki kekayaan harta dan mampu untuk membeli barang-barang yang mahal. Tidak semua orang tua mampu membelikan anaknya fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti komputer, laptop, atau *smartphone*. Siswa yang keluarganya berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah sebagian besar tidak memiliki fasilitas penunjang belajar. Siswa yang tidak memiliki *smartphone* terpaksa harus mengerjakan tugas secara manual dan terkadang terkadang terlambat dalam mengumpulkan tugas tersebut.

Selain itu, ada juga kondisi dimana hanya orang tua yang memiliki *smartphone* sehingga ketika siswa akan mengerjakan tugas, ia harus menunggu bergantian dengan orang tuanya. Hal yang menjadi masalah adalah jika orang tua siswa sedang bekerja dimana saat itu siswa harus melaksanakan pembelajaran daring sehingga siswa kesulitan untuk mengerjakannya.

b. Kesulitan dalam mengakses jaringan internet.

Akses internet sebenarnya mudah diakses kapanpun dan dimanapun. Namun yang menjadi masalah adalah lokasi yang kurang strategis sehingga siswa sulit untuk menjangkau akses internet. Ketika kondisi ini terjadi, maka yang akan terjadi adalah siswa akan kesulitan dalam proses belajar. Kemendikbud (dalam Asmuni, 2020) menjelaskan bahwa terkadang siswa mengalami

jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil karena letak geografis siswa saat belajar jauh dari jangkauan internet.

- c. Ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet.

Kuota merupakan salah satu hal terpenting dalam pembelajaran daring. Hal ini karena pada dasarnya pembelajaran daring harus melibatkan jaringan internet pada proses pembelajarannya. Untuk menggunakan aplikasi penunjang belajar, siswa akan menghabiskan kuota lebih banyak. Siswa yang berada pada keluarga ekonomi menengah ke bawah sudah jelas akan kesulitan. Mengingat bahwa salah satu dampak dari *covid-19* adalah pada bidang ekonomi dimana banyak pekerja yang diberhentikan dari pekerjaannya sehingga mempersulit dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya dalam pemenuhan kebutuhan penunjang sekolah.

- d. Kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif

Berbeda dengan sekolah tatap muka, pembelajaran daring mengharuskan siswa untuk mandiri. Guru yang biasanya memantau dan mengawasi jalannya pembelajaran, dalam pembelajaran daring siswa tidak diawasi oleh guru. Namun kedudukan guru disini dapat digantikan sementara oleh orang tua meskipun tidak semua orang tua selalu sempat mengawasi anaknya dalam proses belajar.

- e) Kesulitan dalam memahami materi

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh yang melibatkan jaringan internet. Kebanyakan guru hanya akan memberikan materi secara tertulis kepada siswa sehingga kemungkinan besar siswa akan merasa kesulitan dalam memahami materi. Berbeda halnya ketika pembelajaran tatap muka dimana guru menjelaskan secara lisan dan praktek sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan. Selain itu, ketika ada sesuatu yang belum difahami, siswa dapat menanyakan langsung kepada guru sehingga bisa langsung dijawab juga oleh guru yang bersangkutan.

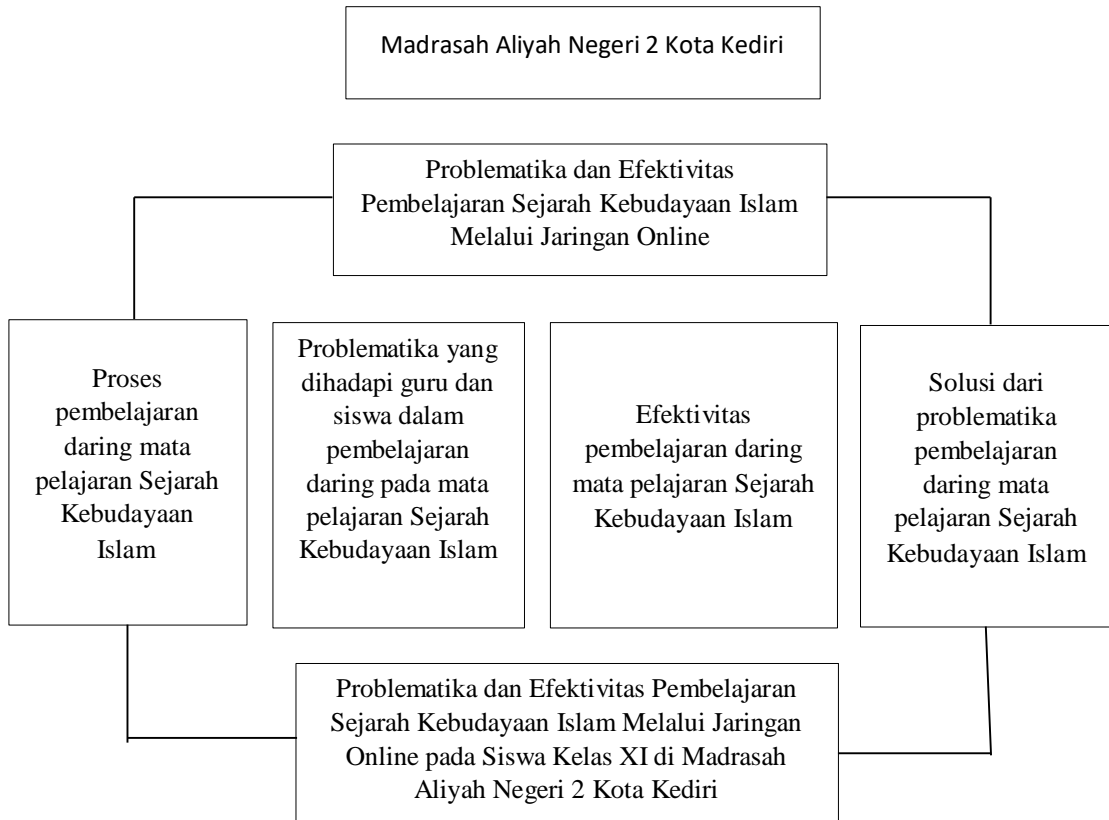
f) Rasa bosan dan suntuk

Durasi pembelajaran yang terlalu lama akan menciptakan rasa bosan dan suntuk. Dalam penelitian Mustakim (2020), selama pembelajaran daring siswa sering mengalami pusing, mata kelelahan, kesulitan istirahat, dan keluhan fisik lainnya. Dalam hal ini, guru harus menyiapkan metode penyampaian yang menarik dan durasi yang secukupnya.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menjadi acuan atau landasan dalam menjelaskan alur untuk memaparkan problematika dan efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶ Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan merupakan kajian utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan lapangan untuk mencari data-data yang diperlukan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi dan daerah tertentu.³⁷ Melalui metode penelitian deskriptif peneliti mendeskriptifkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini

³⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.7.

³⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.47.

yang akan menjadi objek penelitian adalah siswa Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data.³⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus paham bahwa dirinya sebagai perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis data dan sekaligus jadi pelapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data apa saja yang dibutuhkan. Peneliti melakukan pendekatan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yang akan menjadi objek utama dalam penelitian. Peneliti juga melakukan pra observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yang nantinya akan dilakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Maka dari itu peneliti dikatakan instrumen kunci karena peneliti mempunyai tugas ganda selain sebagai perencana juga sebagai pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan melaporkan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data-data terkait penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yang bertempat di Jalan Ledjend Soeprapto No.58 Kelurahan Banjaran, Kecamatan Kota, Kediri, Jawa Timur. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri mempunyai integritas yang baik

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.6.

dalam kedisiplinan beribadah, yang mana ini merupakan salah satu nilai unggul yang dimiliki madrasah yang memiliki religiusitas tinggi. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri juga merupakan madrasah yang dapat memadukan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama.

D. Data dan Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam menentukan masalah penelitian adalah adanya sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.³⁹ Sedangkan dalam penelitian data dapat diartikan sebagai keterangan yang dapat dijadikan responden yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁰ Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama, dengan langsung ke objek penelitian. Sumber data yang diambil langsung oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi.⁴¹ Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada beberapa narasumber seperti guru sejarah kebudayaan Islam, beberapa sample siswa kelas XI.

Untuk mendapatkan data mengenai fokus penelitian pertama yaitu tentang proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI dan beberapa siswa kelas XI.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.3.

⁴⁰ *Ibid*, hal.17

⁴¹ Amiruddin, dkk, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal.

Untuk mendapatkan data mengenai fokus penelitian kedua yaitu tentang efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada beberapa siswa kelas XI sebagai sample.

Untuk mendapatkan data mengenai fokus penelitian ketiga yaitu tentang problematika yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI, dan wawancara kepada beberapa siswa kelas XI sebagai sample.

Untuk mendapatkan data mengenai fokus penelitian keempat yaitu tentang solusi dari problematika pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder antara lain yaitu mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya.⁴² Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam data sekunder meliputi dokumentasi penelitian yang berupa profil sekolah, data siswa ataupun data nilai siswa.

⁴² *Ibid*, hlm. 30.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantai agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Meskipun dalam penelitiannya menggunakan instrumen yang valid jika data yang dikumpulkan kurang mendapat perhatian maka akan mempengaruhi hasil penelitiannya.⁴³ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Menurut Husaini Usman, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁴ Observasi merupakan teknik pengumpulan data paling penting dan lebih akurat karena disini peneliti terjun langsung mengamati peristiwa-peristiwa penting yang ada di lapangan. Pada penelitian ini peneliti mengamati bagaimana problematika pembelajaran daring pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, selain itu peneliti juga mengamati bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap efisiensi proses dan efektifitas capaian pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Orang yang mewawancarai disebut interviewer dan orang yang

⁴³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 75.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 52.

diwawancarai disebut interviewee.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti sebagai interviewer dan guru SKI yang nantinya akan menjadi interviewee. Dengan adanya teknik wawancara ini, peneliti dapat mengkreasikan pertanyaan-pertanyaan terkait peran guru SKI dalam proses pembelajarannya. Tujuan utama dari wawancara ini adalah mengetahui problematika dan efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran SKI pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks, dengan melakukan penelaahan dan penyelidikan terhadap catatan, dan sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian.⁴⁶ Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dapat dilakukan melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk buku tentang teori, pendapat, dalil, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴⁷ Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang dapat menambah peneliti terhadap gejala masalah yang diteliti. Dokumen yang diperoleh dapat berupa identitas sekolah, data siswa, rencana pembelajaran, dan juga pelaksanaan pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data yang

⁴⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 55.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 240.

⁴⁷ Nurul Zuriah, *op.cit*, hal. 47.

telah diperoleh akan diklasifikasikan, dijabarkan, disusun berdasarkan pola sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami.⁴⁸

Analisis data kualitatif berkaitan dengan gaya yang berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian dan berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Tujuan dari analisis data pada sebuah penelitian kualitatif adalah untuk mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya.⁴⁹ Dalam analisis data kualitatif ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan, meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan data kasar yang didapat peneliti dari lapangan selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan kumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil penelitian dengan data yang diperoleh selama berada di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh kesimpulan akhir.

Adapun menurut Seiddel analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁸ *Ibid*, hal. 89.

⁴⁹ Sandu Siyoto dan Ali Shodiq, *op.cit*, hal. 120.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 121.

- a. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap bisa ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti melakukan pengecekan yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.⁵¹ Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Present Observation* (observasi secara terus menerus) yaitu dengan mengadakan observasi secara terus menerus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri guna mengetahui problematika dan efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan dan perbandingan antara wawancara satu dengan wawancara yang lain.

⁵¹ Sugiyono, *op. cit*, hal. 249.

3. Diskusi sejawat yaitu diskusi-diskusi yang dilakukan guna memperoleh informasi-informasi yang diperlukan untuk mengeksplor informasi serta sebagai penguatan hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan prosedur penelitian untuk meneliti problematika dan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Jaringan Online pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yang dibagi menjadi empat tahap, antara lain:

1. Pra Penelitian. Tahap ini peneliti mengatur dan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan atau lokasi penelitian, menangani perizinan, menilai, dan memprediksi lapangan, memilih dan memanfaatkan dengan baik informan, menyiapkan dan menyiagakan perlengkapan penelitian, serta persoalan tata karma dan etika ketika melaksanakan penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian. Peneliti melaksanakan observasi/pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa narasumber untuk melengkapi data. Pada penelitian kali ini, penulis memilih 3 guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI dan beberapa siswa kelas XI. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam rangka melengkapi data.
3. Pengolahan data. Pada tahap ini peneliti membahas dan menganalisis prinsip pokok, mengorganisir dan mengelola data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian. Peneliti menyusun laporan berdasarkan data yang telah didapatkan dalam lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

a. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Alamat Sekolah : Jl. Letjend Suprpto 58 Kediri

Desa : Banjaran

Kecamatan : Kota

Kota : Kediri

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 64124

Telepon : 0354 – 687876

Fax : 0354 – 691771

Web : www.man2kotakediri.sch.id

E-mail : admin@man2kotakedirisch.id

NSIM/NPSN : 131135710002 / 20580045

Tahun Berdiri : 1992

Akreditasi : A

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Drs. H. Nursalim, M. Pd. I

Pendidikan : S2

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Visi:

Terwujudnya lulusan yang “ISTITHOHAH” yakni “Islami-Sehat-Terampil-Inovatif-Tanggung Jawab-Humanis-Optimis-Amanah-Hebat Bermartabat”.

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran yang mendukung terwujudnya visi madrasah, yakni islami, inovatif, humanis, dan menimbulkan sikap tanggung jawab dan amanah menuju madrasah yang hebat bermartabat.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik.
3. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan ubudiyah, pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
4. Menerapkan Manajemen Total Quality Management (TQM) sehingga menumbuhkan rasa *handarbeni* terhadap madrasah bagi segenap keluarga besar dan pemangku kepentingan atau *stakeholder* madrasah.

5. Memfasilitasi peserta didik dalam bentuk bimbingan, pembinaan, pemberian motivasi, dan pendampingan ke jenjang Pendidikan Tinggi.⁵²

Tujuan:

1. Mengembangkan budaya madrasah yang islami melalui pengamalan furudul ainiyah dan berakhlaqul karimah.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif, serta bermakna dengan memanfaatkan teknologi informasi.
3. Mengembangkan sistem jaringan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.
4. Menumbuhkan karakter kinerja dan akhlak kepada segenap warga madrasah dengan uswah hasanah untuk mendorong peserta didik agar mampu hidup mandiri.
5. Memelihara sarana prasarana madrasah guna mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.
6. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.
7. Menyiapkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri menjadi madrasah rujukan sekolah dan madrasah lainnya.

c. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini terletak di Jl. Letjend Suprpto 58 Kediri. Madrasah yang berada di Kota

⁵² www.man2kotakediri.sch.id diakses pada tanggal 27 April 2021 pukul 09.40.

Kediri Jawa Timur ini, merupakan salah satu madrasah favorit di Kota Kediri. Keberadaannya dalam berprestasi menjadikannya sebagai competitor sekolah umum. Hal ini dapat dilihat dari animo jumlah pendaftar dalam penerimaan siswa baru (PPDB). Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah bercirikan Islam (madrasah) yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap. Fasilitas penunjang pendidikan diantaranya keberadaan kelas yang representatif, masjid At-Taqwa, ma'had Darul Ilmi, fasilitas olah raga, ruang parkir yang luas, kantin sekolah, serta yang lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, tetapi sering memenangi/mengikuti kompetisi yang dilakukan oleh kementerian lain. Hal inilah yang menyebabkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri menjadi madrasah yang dipercaya masyarakat Kediri dan sekitarnya. Madrasah dimata masyarakat dianggap mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era globalisasi ini. Dengan credo "*Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah*".

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri mampu memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Mencetak generasi yang berakhlakul karimah serta cerdas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri sebagai lembaga pelopor madrasah riset di Indonesia. Hal inilah yang mendasari Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri mengembangkan dirinya menjadi madrasah akademik di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dalam perkembangannya, madrasah yang menempati areal tanah seluas 3,6 hektar (35.800 m³) di Kelurahan Banajaran ini berkembang dengan pesatnya. Beberapa perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh madrasah baik fisik maupun non fisik. Hal ini dilakukan sebagai modal investasi masa depan madrasah dalam memenuhi kebutuhan masa depan bangsa.

Perkembangan madrasah yang tumbuh dengan besar ini tidak bisa dilepaskan dari jasa para *the founding fathers* madrasah dengan ikhlas dalam mengamalkan jiwa raga demi kemajuan pendidikan agama di Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, jika ditelisik dalam lintasan sejarah pendidikan di Jawa Timur, tidak bisa dilepaskan dari kepedulian Departemen Agama dalam membangun pendidikan Agama Islam. Madrasah ini berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri. Berdiri sejak 25 Agustus 1950 berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 166/Aa/C-9/50. Sekolah ini didirikan atas prakarsa Bapak R. Soemitro al Soerjowidjojo (kemudian sebagai kepala sekolah ketiga).

Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri gedung pertama yang digunakan menempati bangunan milik MIM/Mualimat yang berada di barat aloon-aloon Kota Kediri (kini STITM Kediri). Sekolahnya masuk sore hari, sedang kantornya pagi hari bertempat di rumah Bapak Soemitro. Minimnya jumlah sekolah ini di Jawa Timur serta ragamnya asal muridnya, Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri menyediakan fasilitas asrama untuk siswa yang berasal dari jauh. Asrama siswa terpencar di beberapa tempat di

Kota Kediri. Asrama siswa: 40 siswa di rumah Bapak Soemitro, 40 orang di Pocanan Jl. Ronggowarsito 73.

Berdasarkan kebutuhan guru agama Islam di Indonesia, pada tahun 1951 setahun kemudian berdasarkan Penetapan Menteri Agama No. 7/1951 SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA). SGAI Kediri pada tahun itu secara otomatis berganti nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) Kediri. Dalam perkembangan berikutnya, pada tahun 1955 nama PGA diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAP Negeri). Seiring dengan perkembangan sekolah ini pada tahun itu, tahun 1958 untuk menampung perkembangan jumlah siswa, PGAP Negeri Kediri meminjam 3 lokal dari SMP Siswa Singonegaran Kediri (kini SD Singonegaran), namun gedungnya sangat sederhana dan mengalami kerusakan. Dua tahun kemudian (1960) sekolah ini meminjam gedung SMP Muhammadiyah di Jl. Penanggungan dengan 6 lokal kelas, sehingga ruang belajar PGAP Negeri Kediri menjadi 12 kelas. Dengan demikian, PGAP Negeri Kediri melaksanakan kegiatan belajarnya di 2 tempat yakni, 6 kelas di MIM barat aloon-aloon Kediri dan 6 kelas di SMP Muhammadiyah Jl. Penanggungan di barat sungai Brantas. Karena faktor jarak dan transport, apalagi kantor sekolah bertempat di Ngadisimo hingga tahun 1958. Setelah kepala sekolah Bapak Soemitro pension, kemudian kantor dipindahkan di depan asrama murid di Pocanan sampai tahun 1966/1967 setelah itu dipindahkan ke Banjaran (kini) berhubungan dengan selesainya sebagian kompleks baru PGAN 4 tahun Kediri.

Di tahun 1960 juga, untuk ketiga kalinya PGAP Negeri Kediri berubah menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun (PGAN 4 tahun). Pembangunan gedung baru PGAN 4 tahun di Banjaran (Jl. Letjend Suprpto 58) mulai ditempati bangunan pada tahun 1966 yang merupakan tanah gogolan. Pemilik tanah merupakan 9 orang masyarakat disana. Berkat bantuan Bapak Sastrodjojo (Ayah Ibu Sujiati, Karyawan PGAN 4 tahun) yang menjabat sebagai Lurah Banjaran waktu itu. Tanah itu dibeli oleh Departemen Agama dengan luas 3,5 hektar (34.182 m²) dengan harga Rp 393.093,-.

Sebelum dibeli PGAN 4 tahun Kediri di bagian depan (kantor sekarang) telah ada sebelumnya sebuah gedung SMP Barata (swasta) sebanyak 6 lokal. Namun gedung sekolah itu akhirnya roboh dan hancur ketika ada angin topan pada tahun 1961. Pada awal tahun 1962, PGAN 4 tahun mulai membangun gedung baru. Karena faktor biaya yang minim, maka hanya dibangun 3 lokal kelas (kini 3 lokal bagian barat). Pemborongnya adalah Bapak Bakir dari Bujel.

Pada tahun 1963, pembangunan gedung 3 lokal pertama dengan deretan utara sebelah barat (kini telah tersambung dalam deretan 12 lokal). Pemborongnya adalah Bapak H. Abu Ali Jl. Pandegiling Surabaya. Pada tahun 1964 dibangun serentak pondasi: kantor, 21 lokal dari pondasi rumah dinas hingga selesai sekitar tahun 1966/1967, lengkap dengan isinya (perabot, meja, kursi, papan tulis (diganti *white board* tahun 2005) dan lain-lain).

Sementara itu, inventaris bangku-bangku milik PGAN yang berada di MIM Kediri dan SMP Muhammadiyah di Jl. Penanggungan diwakafkan pada sekolah tersebut. Sedangkan 3 lokal gedung darurat yang pernah digunakan gudang diwakafkan kepada PGA Sunan Kalijaga Dandangan (kini tutup). Pada saat tahun ajaran baru 1966/1967 sekolah dari kantor PGAN 4 tahun Kediri pindah ke Banjaran (sekarang) dengan gedung sendiri dan masuk pagi.

PGAN 4 tahun Kediri akhirnya berlanjut menjadi PGAN 6 tahun. PGAN 6 tahun secara resmi berdiri pada 25 November 1966. Saat itu Menteri Agama Republik Indonesia adalah Prof. KH. Syaifuddin Zuhri berdasar SK Menag 84/1966 membuka PGAN 6 tahun di Palopo, Salatiga, Kediri, dan Mojokerto secara serentak. Hal ini berarti sejak tahun 1967, di Kediri telah dibuka kelas 5 putra yang pertama. Kelas 5 putri dibuka baru tahun 1969. Berhubung dengan dibukanya PGAN 6 tahun di Kediri, dengan demikian lulusan PGAN 4 tahun Kediri tidak perlu lagi melanjutkan studi lanjutan ke PGAN 6 tahun di Malang.

Kepala sekolah pertama PGAN 6 tahun Kediri adalah Bapak Drs. Abbas Shafwan, sementara Bapak Suhud merupakan Kepala PGAN 4 tahun Kediri yang terakhir. Semasa Pak Abbas memimpin PGAN 6 tahun Kediri, Pak Suhud sebagai wakilnya.

Pada masa kepemimpinan Pak Abbas, seiring dengan perkembangan dan kemajuan PGAN 6 tahun Kediri, gedung PGAN 6 tahun Kediri makin bertambah; untuk menunjang keamanan kompleks sekolah kemudian dibangun pagar keliling memanjang dari depan ke belakang kompleks.

Seiring bertambahnya jumlah siswa, pada tahun 1971 dibangun gedung asrama putri (lama) memanjang ke arah timur. Pada saat tahun 1973 aula PGAN 6 tahun Kediri dibangun sebagai tempat pertemuan.

Pada tahun 1974, dalam rangka untuk kegiatan keagamaan sekolah, mushola (kini masjid At-Taqwa) dibangun sebagai sarana ibadah, sebelumnya mushola berada di 1 lokal khusus. Dalam hal ini sebagai Nadzir ditunjuk Bapak Damim Damanhuri yang juga merupakan pembina asrama putri.

Dalam rangka menunjang kegiatan praktek siswa PGAN 6 tahun Kediri sebagai pencetak guru agama, pada tahun 1976 pada masa kepala sekolah Bapak Drs. HRS. Soemantri didirikanlah TK Perwanida Kelompok PGAN. Dengan berkembangnya peningkatan jumlah siswanya, pada tahun 1977 di halaman depan bagian utara dibangun areal parker tempat sepeda. Berbagai fasilitas penunjang kegiatan mulai diperlengkap. PGAN 6 tahun Kediri juga memiliki seperangkat music drumband, seperangkat kesenina samroh dan angklung, piano, serta seperangkat permainan kolintang.

Dalam perkembangan selanjutnya gedung PGAN 6 tahun Kediri sejak 1 Januari 1978 ditempati MTsN Kediri 2 sampai tahun ajaran 1989/1990. Hal ini berkenaan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 16/1978, tertanggal 16 Maret 1978 bahwa kelas 1-3 PGAN 6 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs). Serta keputusan No. 19/1978 tertanggal yang sama, menetapkan kelas 4-6 PGAN 6 tahun menjadi PGAN. Berkaitan dengan hal tersebut, PGAN 6 tahun Kediri berubah menjadi PGAN Kediri.

Dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tersebut, di Jawa Timur tinggal memiliki 13 buah PGAN. Sebelum itu di Jawa Timur terdapat 20 buah PGAN 6 tahun dan 27 PGAN 4 tahun. Dengan demikian, adapun 11 buah eks PGAN 6 tahun tetap sebagai PGAN dan 2 buah PGAN 4 tahun (Probolinggo dan Situbondo) ditingkatkan statusnya menjadi PGAN. Adapun ke-13 PGAN di Jawa Timur adalah PGAN Kediri, Tulungagung, Mojokerto, Madiun, Ponorogo, Bojonegoro, Jombang, Malang, Probolinggo, Jember, Situbondo, Pamekasan, dan Sumenep. Adapun 9 eks PGAN 6 tahun berubah mejadi MAN sesuai SK Menteri Agama No. 17/1978, tertanggal 16 Maret 1978. Sedangkan 25 buah eks PGAN 4 tahun berubah statusnya menjadi MTsN sesuai dengan keputusan No. 16/1978 tersebut.

Terakhir sekali dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 27 Januari 1992 No. 42 tahun 1992 PGAN seluruh Indonesia dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) termasuk PGAN Kediri menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.

Dengan demikian pengalihfungsian PGAN Kediri menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri mulai efektif di tahun ajaran 1992/1993. Seiring lengkap ada kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Sehingga PGAN Kediri secara resmi diakhiri tanggal 30 Juni 1992 (tahun ajaran 1992/1993).

Kepala madrasah saat menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri adalah Bapak Drs. H. Suparno yang sebelumnya di masa PGAN Kediri dijabat oleh Drs. H. Sudja i Habib. Di awal Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, prestasi

madrasah melambung naik dengan dukungan input siswa yang berkualitas dengan ditambah tenaga pendidik sebagian besar dari guru PGAN Kediri. Banyak prestasi di awal berdirinya madrasah ini, diantaranya adalah meraih danem tertinggi tingkat propinsi untuk jurusan agama. Pada masa ini pembangunan infrastruktur mengalami pembenahan dan penambahan, diantaranya adalah dibangunnya ruang guru yang berada di halaman tengah sekolah (sebelumnya di deretan utara kantor depan). Prestasi di bidang non akademik salah satunya adalah grup drumband Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri menjadi salah satu grup drumband terbaik di Kota Kediri, kerap menjadi korp musik kegiatan di Pemerintah Kota Kediri.

Pada masa kepala madrasah dijabat oleh Drs. H. Zainuddin Dimiyathi, beberapa pembangunan digalakkan, diantaranya adalah renovasi perluasan serambi belakang Masjid At-Taqwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Selain itu gedung kesenian semasa PGAN Kediri di utara gedung aula dibangun 2 lantai sebagai kelas baru. Semasa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri dijabat oleh Drs. H. Ismudji, beberapa prestasi pernah diraih oleh madrasah ini. Diantaranya adalah juara 3 Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) tingkat nasional pada tahun 2005. Selain itu beberapa prestasi madrasah baik tingkat lokal maupun nasional berhasil direngkuhnya. Pada masa itu siswa madrasah ini berhasil menjadi delegasi Indonesia di ajang kompetisi pelajar internasional di SEAMEO RESCAM di Penang Malaysia.

Beberapa prestasi membanggakan dari madrasah ini dilanjutkan pada masa kepemimpinan kepala madrasah Drs. H. Imam Syafi'I Alwi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, untuk kedua kalinya berhasil menjadi delegasi

Indonesia di ajang kompetisi pelajar internasional di SEAMEO RESCAM di Penang Malaysia. Selain itu, madrasah melakukan upaya perbaikan sarana prasaranya, diantaranya mendapatkan bantuan proyek untuk pembangunan sarana kelas di selatan gedung aula serta di belakang asrama putri (asrama lama).

Pada masa kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri dijabat oleh Drs. H. Abu Aman, prestasi siswa madrasah di bidang lomba karya ilmiah beberapa kali menjadi langganan juara di tingkat nasional. Diantarnya ajang kejuaraan di OPSI Kemendikbud, LIPI serta beberapa perguruan tinggi negeri di pulau Jawa. Pada masa ini pembangunan gedung baru diadakan, diantaranya pembangunan gedung laboratorium komputer 2 di barat ruang guru, gedung laboratorium biologi (kiri ruang UKS), serta pembangunan laboratorium IPS di kompleks bagian selatan.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri pada saat dijabat oleh Drs. Sja'roni, M. Pd. I, madrasah ini banyak mendapatkan prestasi baik oleh siswa maupun madrasahnyanya. Pada tahun 2011 menjadi peserta kompetisi Madrasah Riset tingkat nasional di Bandung. Beberapa kejuaraan semisal Adiwiyata Nasional, Green and Clean, Widya Pakarti Nugraha, serta beberapa kompetisi lainnya. Pada tahun 2013 Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri mendapatkan proyek bantuan ma'had dari Kementrian Agama Republik Indonesia hingga berdirilah Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri.

Pada tahun 2016 terjadilah mutasi kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri pada Drs. H. Nur Salim, M. Pd. I yang sebelumnya menjabat sebagai

kepala MTsN 2 Kediri. Berbekal pengalaman sebagai kepala MTsN 2 Kediri sebagai madrasah berprestasi tingkat nasional, ditambah prestasi beliau sebagai Kepala Madrasah Terbaik MTs Tingkat Nasional serta Kepala Madrasah Pelopor Riset Tingkat Nasional, Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri bertekad menjaga tradisi prestasi. Tercatat belum setahun menahkodai Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, puluhan prestasi berhasil direngkuh oleh madrasah yang berjargon “Langkah pasti menuju prestasi” ini.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 673 Tahun 2016, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 November 2016 terjadilah perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri di seluruh Indonesia. Tercatat ada 83 Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Timur, salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri. Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri yang beralamatkan di Jl. Letjend Suprpto 58 Kediri, berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, terhitung mulai efektif di semester ganjil tahun 2017/2018. Seolah menjadi berkah di tahun 2017, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri mendapat bantuan dana dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui program Dana Revitalisasi Gedung Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri senilai Rp 1.092.168.000,- di bawah kepemimpinan Pak Nur Salim, nuansa madrasah akademik semakin terasa. Berbagai prestasi akademik dan non akademik semakin meningkat. 98% siswa lulusan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri berhasil menembus perguruan tinggi favorit. Bahkan di tahun 2017, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri masuk peringkat prosentasi tertinggi

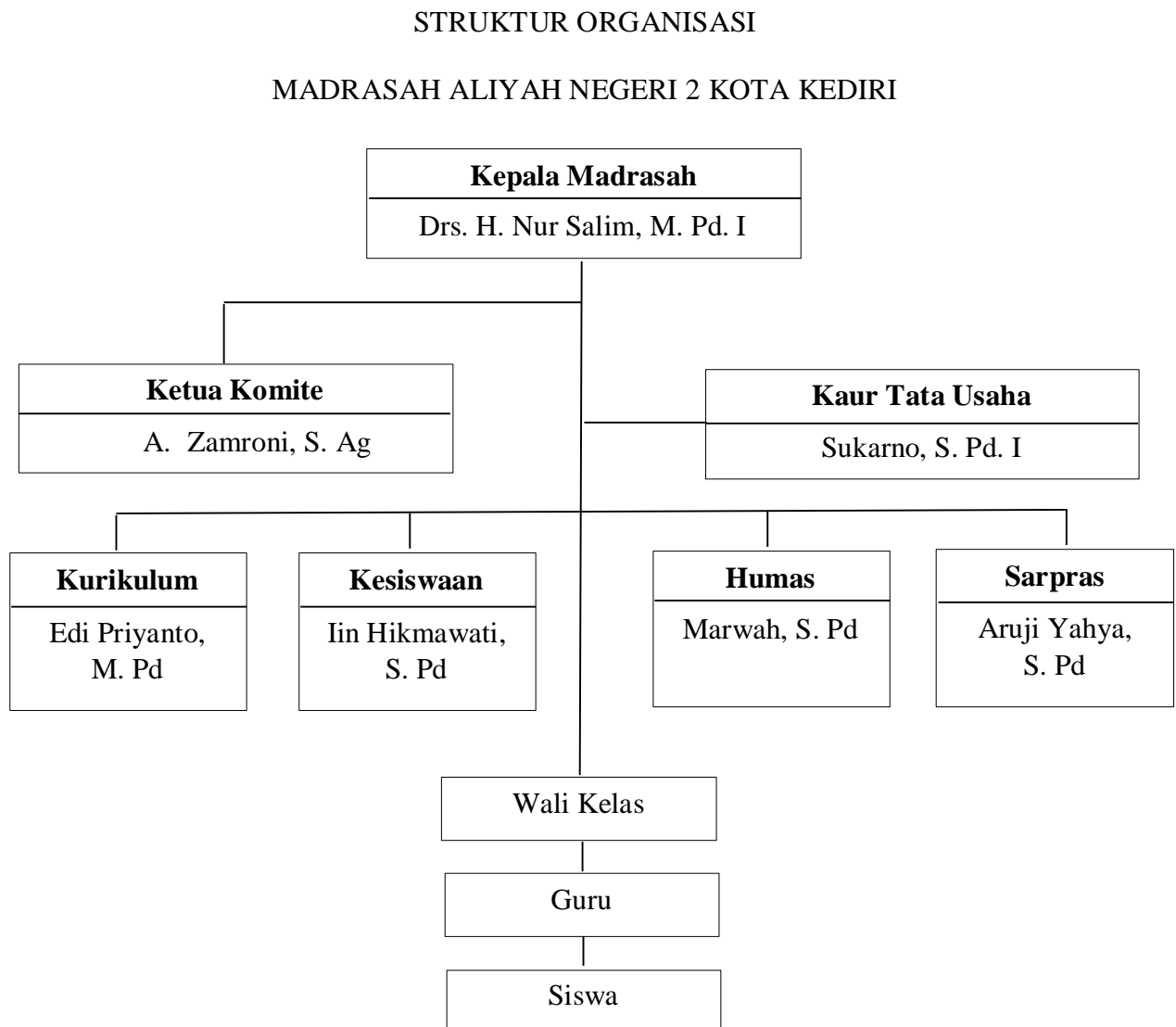
lulusan madrasah Aliyah (MA) yang diterima di PTN tahun 2017 peringkat 2 se Jawa Timur setelah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Prestasi madrasah semakin gemerlap setelah kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri Drs. H. Nur Salim, M. Pd. I berprestasi di dunia pendidikan dengan menerima penghargaan Satya Yasa Cundamani dari PEMKOT Kediri. Ditambah di akhir 2017 kepala madrasah diundang Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mengikuti kegiatan Short Course ke Finlandia University pada tanggal 7-16 Desember 2017.

Prestasi cemerlang perjalanan madrasah ini tentu tidak lepas dari upaya stakeholder dalam ikut melanjutkan warisan prestasi dari pendahulu madrasah. Ditambah tidak lepas dari doa dan niat ikhlas para pendiri sekolah dalam memberikan pondasi kuat dalam ikut mencerdaskan generasi Islam yang berakhlakul karimah.⁵³

⁵³ *Ibid*

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

a. Struktur Organisasi



b. Fungsi dan Tugas

1) Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah selaku *educator* bertugas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- b. Kepala sekolah selaku manajer sekolah bertugas untuk menyusun serta mengatur program-program sekolah.

- c. Kepala sekolah selaku administrator bertugas untuk menyelenggarakan administrasi.
 - d. Kepala sekolah selaku supervisor bertugas untuk melaksanakan supervise mengenai segala kegiatan yang terdapat di sekolah.
- 2) Wakil Kepala Sekolah
Membantu semua tugas kepala sekolah.
 - 3) Kurikulum
Melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kurikulum (jadwal pelajaran, pembagian tugas, mengatur kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dll).
 - 4) Kesiswaan
Mengatur segala sesuatu yang ada hubungannya dengan siswa (BK, OSIS, siswa berprestasi, dll).
 - 5) Sarana dan Prasarana
Merencanakan, mengatur, mengelola perawatan, perbaikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
 - 6) Humas
Mengatur hubungan sekolah dengan komite sekolah seperti menyelenggarakan kegiatan sosial, atau kegiatan lainnya.
 - 7) Wali Kelas
Membantu kepala sekolah dalam mengelola kelas.
 - 8) Guru
Melaksanakan kegiatan belajar, menyusun perangkat pembelajaran, melakukan penilaian, dll.

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu syarat yang harus ada dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan adalah adanya guru dan karyawan. Adapun guru dan karyawan yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri berjumlah 114 dengan detail penjelasan sebagai berikut :

Tabel I Jumlah Guru dan Karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Tabel 2.1 Keadaan Guru dan Karyawan

Guru Pegawai Negeri	94
Karyawan	20
Jumlah	114

f. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar yang menerima pelajaran di suatu lembaga pendidikan. Adapun jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Siswa

Siswa kelas X	427
Siswa kelas XI	430
Siswa kelas XII	359
Jumlah	1.216

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri terdiri dari ruang kelas dan ruang kegiatan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁴

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Fasilitas	Luas	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Kepala	30 m ²	1 buah	Baik	
2.	Ruang Dinas Kepala	225 m ²	1 buah	Baik	
3.	Ruang Administrasi	30 m ²	1 buah	Baik	
4.	Ruang Tunggu	48 m ²	1 buah	Baik	
5.	Ruang Tata Usaha	38 m ²	1 buah	Baik	
6.	Ruang UKS	40 m ²	1 buah	Baik	
7.	Ruang Lab. Komputer	136 m ²	1 buah	Baik	Menampung 160 komputer
8.	Ruang Perpustakaan	196 m ²	1 buah	Baik	
9.	Ruang Guru	168 m ²	1 buah	Baik	
10.	Ruang Koperasi Guru	25 m ²	1 buah	Baik	
11.	Ruang BP	25 m ²	1 buah	Baik	
12.	Ruang Ketrampilan	144 m ²	1 buah	Baik	
13.	Lab. IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi)	330 m ²	3 buah	Baik	
14.	Lab. KIR	182 m ²	1 buah	Baik	
15.	Lab. Bahasa	100 m ²	1 buah	Baik	
16.	Ruang Kesenian	160 m ²	1 buah	Baik	
17.	Ma'had Putri	150 m ²	1 buah	Baik	Menampung 180 siswi
18.	Rumah Dinas Pembina Asrama	300 m ²	1 buah	Baik	

⁵⁴ Sumber data : Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

19.	Kantin	250 m ²	4 buah	Baik	
20.	Aula	900 m ²	1 buah	Baik	
21.	Rumah Penjaga	100 m ²	2 buah	Baik	
22.	Ruang OSIS	25 m ²	1 buah	Baik	
23.	Ruang Pramuka	20 m ²	1 buah	Baik	
24.	Gudang/dapur	30 m ²	2 buah	Baik	
25.	Ruang KOPSIS	25 m ²	1 buah	Baik	
26.	Ruang Kelas	2878 m ²	33 buah	Baik	
27.	Lapangan Basket	-	1 buah	Baik	
28.	Lapangan Volly	-	1 buah	Baik	
29.	Lapangan Sepak Bola	-	1 buah	Baik	
30.	Lapangan Lompat Jauh/Tinggi	-	1 buah	Baik	
31.	Ma'had Putra	45 m ²	1 buah	Baik	Menampung 80 siswa
32.	Masjid	600 m ²	1 buah	Baik	
33.	Ruang Satpam	-	1 buah	Baik	
34.	Ruang Teater	-	1 buah	Baik	
35.	Ruang Ketrampilan	-	1 buah	Baik	
36.	Ruang Jurnalistik		1 buah	Baik	
37.	Kamar Kecil/Kamar Mandi	-	19 buah	Baik	
38.	Ruang Multimedia	72 m ²	1 buah	Baik	

Sumber dan Media Belajar

1. Audio dan Visual

- Laptop : 11 unit
- OHP : 2 buah
- LCD : 39 buah

- Tape Recorder : 8 buah
- VCD : 2 buah
- CD Pembelajaran : 3 unit
- Scanner : 2 unit
- Scanner Koreksi : 2 unit
- Mesin fotocopy : 1 unit
- Mesin Cek lock : 2 unit

2. Buku

- Buku Pelajaran : 40.205 eksemplar
- Buku Penunjan : 40.327 eksemplar
- Buku Referensi : 787 eksemplar
- Koran : 2 eksemplar/hari
- Majalah : 2 eksemplar/minggu
- Majalah Komputer : 1 eksemplar/bulan

B. Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Setiap usaha yang tidak memiliki tujuan atau arah merupakan suatu hal yang sia-sia. Ibarat seseorang yang sedang melakukan perjalanan namun tidak memiliki tujuan, maka ia tidak akan mendapatkan apapun.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pengajaran ataupun bimbingan dengan adanya suatu tujuan. Tujuan

merupakan salah satu hal yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau usaha.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai Sejarah Kebudayaan Islam, melatih peserta didik untuk berfikir kritis dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam, serta melatih siswa agar bisa mengapresiasi peninggalan sejarah Islam sebagai bukti adanya peradaban dan kebudayaan Islam di masa lalu.

Untuk mencapai suatu tujuan, maka diperlukan usaha terlebih dahulu. Sama halnya dalam proses belajar mengajar. Apabila ingin mencapai tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan suatu usaha yaitu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar atau pendidik dengan peserta didik di lingkungan pendidikan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menambah ilmu, menambah keterampilan, mengembangkan potensi dirinya, serta membentuk sikap peserta didik. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, maka harus dipersiapkan hal-hal yang dapat mendukung atau menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut seperti membuat program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, modul, dan lain sebagainya. Sedangkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan kompetensi dasar materi yang akan dipelajari guna menghindari terjadinya kebosanan pada peserta didik

namun tetap sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan yaitu Kurikulum 2013 (K13). Meskipun dalam pelaksanaannya belum bisa maksimal, namun metode yang sering digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lainnya.

Umumnya, proses belajar mengajar terjadi secara langsung atau tatap muka dan dilaksanakan pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Namun semenjak virus Covid-19 menyerang, maka proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran dalam jaringan sehingga pendidik dan peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung. Pembelajaran dalam jaringan ini dilakukan melalui bantuan internet dan untuk pemberian tugasnya pun juga melalui internet.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Irma Shofi:

Selama pandemi ini, proses pembelajarannya beda dari biasanya mbak. Kalau biasanya kita bisa ketemu murid di kelas, kalau selama pandemi ini kita hanya bisa melakukan secara *online*. Untuk pembelajaran di kelas saya, saya pakai aplikasi Elma. Elma itu *E-learning* Madrasah. Selain itu, saya pakai aplikasi *Google Classroom* sama *Quizziz*. Untuk pemberian materi dan pemberitahuan tugas, saya pakai aplikasi Elma. Tapi untuk pengumpulan tugas, saya suruh di *Google Classroom* soalnya kalau ada yang telat mengumpulkan, anak-anak masih bisa mengumpulkan. Untuk ujian kayak ulangan harian gitu, saya pakai aplikasi *Quizziz* mbak.⁵⁵

Salah satu hal yang dilakukan dalam pembelajaran adalah penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik. Sebelum adanya Covid-19, guru menyampaikan materi kepada peserta didik secara langsung di ruang kelas

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Irma Shofi, Guru Pengampu mata pelajaran SKI di MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 4 Maret 2021.

masing-masing. Namun setelah adanya peraturan bahwa pembelajaran hanya boleh dilaksanakan secara *online* atau dalam jaringan, maka penyampaian materi yang akan diberikan oleh guru juga harus secara *online*.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ernawati:

Kalau penyampaian materi, saya biasanya share materi ke anak-anak lewat Elma dan *Google Classroom*. Bentuk materinya bervariasi, ada yang berbentuk *word*, ada yang bentuknya *slide* di *power point*, kadang video, dsb. Setelah pemberian materi, siswa saya suruh mempelajari materi yang sudah saya share. Oiya, di Elma saya biasanya juga ngirim bahan ajar seperti UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), latihan soal, sama resume. Selain itu, anak-anak juga saya suruh *browsing* di internet untuk menambah referensi.⁵⁶

Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas XI dan beberapa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah dijelaskan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri menggunakan beberapa aplikasi diantaranya adalah *E-learning* Madrasah, *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *Quizziz*. Guru menyampaikan materi melalui aplikasi

2. Problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Problematika merupakan hal-hal yang dapat menghambat suatu proses yang berasal dari dalam diri (*internal*) ataupun dari luar (*eksternal*). Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar diantara guru dan siswa agar

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ernawati, Guru Pengampu mata pelajaran SKI di MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 4 Maret 2021.

terdapat perubahan perilaku yang diperlihatkan oleh siswa yang belajar. Maka dari itu problematika pembelajaran merupakan persoalan-persoalan yang terjadi pada proses belajar mengajar yang harus diselesaikan dan dicari solusinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat problematika. Problematika bisa datang dari dalam diri maupun dari luar. Contoh problematika pembelajaran yang datang dari dalam adalah adanya rasa malas selama pembelajaran, rasa malas dalam pengerjaan tugas, motivasi diri, kemampuan berfikir, dan lain sebagainya. Contoh problematika pembelajaran yang datang dari luar adalah sarana prasarana yang kurang mendukung, lingkungan sosial siswa, dan lain sebagainya.

Problematika pembelajaran dalam jaringan atau daring pasti berbeda dengan problematika pembelajaran yang dialami selama tatap muka. Problematika yang dialami oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Kota Kediri hanya mengalami kesulitan ketika ada siswa yang pasif, jarang mengumpulkan tugas, bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Guru mata pelajaran tersebut sudah berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat mengerjakan tugas sesuai arahan guru. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan tidak adanya sarana prasaranya yang memadai.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Ika, salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri bahwa:

Kalau problematika yang saya alami itu cuman ketika anak-anak nggak mengerjakan tugas mbak. Kalau kuota sih nggak

bermasalah ya soalnya pembelajarannya ini nggak pernah pakai *zoom*, *google meet*, atau aplikasi *video call* lainnya. Jadi permasalahannya ya di anak-anak yang pasif itu. Saya dari awal sudah memberi keringanan ke anak-anak kalau semisal waktu di *E-learning* Madrasah habis, anak-anak tak suruh ngumpulkan di *Google Classroom*. Soalnya kalau di Elma itu kan emang terbatas ya mbak waktunya, kalau di *Google Classroom* itu waktunya tidak terbatas. Jadi saya beri keringanan disitu. Tapi ya gitu mbak, tetep ada satu atau dua siswa yang nggak mengumpulkan tugas.⁵⁷

Dari penjelasan salah satu guru tersebut, sudah terlihat bahwa problematika yang dialami guru hanya ketika terdapat siswa yang pasif terhadap proses pembelajaran. Sikap pasif siswa dapat dilihat dari tidak adanya respon siswa pada instruksi guru, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Biasanya dalam pembelajaran dalam jaringan atau daring, salah satu problematika yang dialami adalah mengenai kuota atau sinyal yang kadang sulit. Namun guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lain menjelaskan bahwa tidak ada kendala pada kuota karena guru tersebut menggunakan *wifi* sehingga selama pembelajaran daring tidak terdapat permasalahan mengenai kuota. Selain itu, guru lain menjelaskan bahwa beliau tidak mengalami kesulitan sinyal karena rumah beliau yang dekat dengan pusat kota sehingga ketersediaan sinyal sangatlah mudah.

Problematika yang dialami oleh siswa diantaranya adalah kesulitan memahami materi, jaringan internet yang tidak stabil, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan rumah dan tugas sekolah, dan juga kesulitan membagi waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan tugas sekolah. Beberapa siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

⁵⁷ Wawancara dengan Bu Ika, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 4 Maret 2021.

mengungkapkan jika pembelajaran dalam jaringan atau daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini mengandalkan kemandirian siswa dimana guru tidak menjelaskan materi dan siswa diharuskan untuk memahami materi dengan cara mereka masing-masing. Siswa dianjurkan untuk mencari referensi lain untuk menambah pemahaman mengenai materi.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Evi, salah satu siswi kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu:

Kalau kendalanya sih banyak ya mbak di saya pribadi. Yang saya alami itu saya sulit memahami materi karena tidak ada penjelasan langsung dari guru. Selain itu saya juga beberapa kali kesulitan mengerjakan tugas, karena terkadang terkendala kuota. Terus menurut saya pembelajarannya itu monoton. Soalnya siklusnya itu gampang ditebak. Misal minggu ini disuruh merangkum, minggu depan disuruh merangkum, minggu depannya lagi ulangan harian. Jadi bosan gitu lo mbak, nggak ada variasi lainnya. Apalagi sejarah kan biasanya identik dengan cerita, jadi kalau tidak ada penjelasan dari guru, dan siswa disuruh membaca sendiri, itu pasti sulit pahamnya mbak terutama saya.⁵⁸

Selain itu, Dahlia, salah satu siswi kelas XI IPS 4 juga mengungkapkan:

Kendalanya di aku sih ada beberapa mbak ya, tapi yang menurutku kendala paling besar adalah kesulitan memahami materi. Apalagi saya adalah tipe anak yang lebih bisa memahami materi kalau dijelaskan langsung sama gurunya. Sedangkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini pembelajarannya mandiri, suruh baca sendiri, disuruh merangkum, disuruh bikin peta konsep, gitu-gitu aja, jadi ya susah fahamnya mbak. Terus Sejarah Kebudayaan Islam kan harus menghafal nama-nama tokoh, harus menghafal tanggal-tanggal, harus menghafal peristiwa-peristiwanya gitu. Sebenarnya sama Bu Irma sih sudah dikasih video dari *youtube* juga mbak, tapi tetep susah faham. Terus selain itu, saya juga kesulitan membagi waktu antara pekerjaan rumah sama tugas. Biasanya pas saya mengerjakan tugas, tiba-tiba ibuk minta bantuan, tiba-tiba ayah minta tolong gitu. Sedangkan kita kan nggak mungkin nolak ya mbak. Jadi pas

⁵⁸ Wawancara dengan Evi, Siswa kelas XI-IPA 2 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 15 Maret 2021.

itu aku mendahulukan bantu orang tua dulu baru melanjutkan tugasku. Selain itu, kadang kuotanya juga tiba-tiba habis gitu mbak, kalau nggak gitu tiba-tiba sinyalnya hilang pas lagi ngerjain ulangan di *Quizizz*. Tapi untungnya Bu Irma ngasih keringanan. Jadi pas ulangan, Bu Irma memberikan 3 kali kesempatan setiap siswa untuk mengerjakan. Jadi kalau seumpama pas ngerjakan di percobaan pertama ada kendala sinyal, masih bisa memperbaiki di kesempatan selanjutnya.⁵⁹

Dari penjelasan tersebut sudah dijelaskan bahwa problematika atau kendala terbesar yang dialami siswa kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri selama pembelajaran dalam jaringan atau daring adalah pemahaman materi. Metode pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam identik dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. namun selama pembelajaran dalam jaringan ini metode yang digunakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri adalah siswa diberikan buku bacaan, dan siswa dituntut untuk mandiri dalam memahami materi. Banyak siswa yang kesulitan memahami materi karena mereka terbiasa menerima materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode ceramah, maka dengan pembelajaran ini, mereka sulit untuk memahami materi. Selain itu, selama pembelajaran dalam jaringan ini tidak ada diskusi maupun tanya jawab. Jadi siswa lebih kesulitan dalam pemahaman materi.

⁵⁹ Wawancara dengan Dahlia, Siswa kelas XI-IPS 4 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 17 Maret 2021.

3. Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Efektivitas merupakan suatu ukuran tingkat keberhasilan yang digunakan seseorang atau suatu lembaga dengan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana yang telah disusun sebelumnya dapat tercapai. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan berbagai cara diantaranya adalah kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, usaha guru dalam memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan juga waktu yang dibutuhkan. Selain itu, efektivitas juga bisa dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran, kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas, dan lain sebagainya.

Setiap guru memiliki cara masing-masing dalam penyampaian materi, pemberian tugas, maupun peraturan-peraturan dalam pembelajaran. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bayu, salah satu siswa kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri:

Kalo mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu pembelajarannya sama Bu Ika diminta untuk merangkum. Misal hari ini mulai bab 1, bab 1 itu ada beberapa sub bab, sama Bu Ika pasti diminta merangkum di buku tulis lalu dikumpulkan lewat *E-learning* madrasah. Untuk yang terlewat dari waktu yang ditentukan itu diberikan akses untuk mengumpulkan di *Google Classroom*. Waktu pengumpulannya itu dari jam 07.00 sampai 23.00. 1 bab itu kemungkinan bisa sampai 3 kali pertemuan kak.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Bayu, Siswa kelas XI-IPA 2 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 15 Maret 2021.

Afnida, salah satu siswa kelas XI IPA 1 juga mengungkapkan:

Bu Ika biasanya menugaskan siswanya untuk merangkum materi bab yang sedang di pelajari, lalu menugaskan untuk mengerjakan soal-soal, lalu biasanya juga memberikan tugas untuk merangkum dalam bentuk *power point*. Setelah itu penilaian harian. Lalu pada pertengahan bulan Maret kemarin sebelum Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap, Bu Ika menugaskan pada siswa untuk menceritakan bagaimana siswa menjalani kegiatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam selama di rumah. Setelah penilaian harianm Bu Ika juga mengadakan remedial. Hampir semua penugasan yang diberikan pengumpulannya adalah di Elma. Tetapi jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan sehingga *due date* di Elma sudah lewat dan tidak bisa diakses, maka Bu Ika membuatkan kolom pengumpulan tugas di *Google Classroom*.⁶¹

Berbeda dengan Bayu dan juga Afnida, Iqbal Abi, salah satu siswa kelas

XI IPA 6 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri mengungkapkan:

Untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajar oleh Bu Erna itu menurutku untuk di masa pandemi ini sangat sangat membantu, dan juga efisien karena menguntungkan kedua belah pihak. Jadi menguntungkan Bu Erna juga menguntungkan siswanya. Untuk penugasannya itu, jadi mulai angkatanku ini pakai SKS, jadi pakainya UKBM. Di awal semester UKBM semuanya dikirim melalui *Google Classroom*. Seumpama pada satu semester itu ada 6 UKBM, itu sekalian dikirimkan di awal semester. Jadi anak bisa mengatur sendiri mau mengerjakan kapan, dan mau menyelesaikan kapan. Jadinya lebih mudah. Kita bisa mengatur sendiri. Kalau kita pengennya selesai cepet ya diselesaikan semuanya dalam waktu ya mungkin sekitar 1 bulan sampai 2 bulan. Tapi kalau pengennya ikut ritme guru, itu biasanya dikerjakan setiap jam pelajarannya gitu kan juga bisa. Dan untuk materinya itu bisa opsional. Tapi Bu Erna biasanya waktu jam pelajaran itu kalau nggak ngasih materi, ya mengingatkan anak-anak untuk mengerjakan. Tergantung anaknya sendiri, bisa cari artikel lain, cari materi lain, untuk mengerjakan UKBMnya bisa selesai lebih cepat. Jadi kita mempelajari materi sebelum guru menyuruh kita mempelajari.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Afnida, Siswa kelas XI-IPA 1 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 15 Maret 2021.

⁶² Wawancara dengan Iqbal Abi, Siswa kelas XI-IPA 6 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 16 Maret 2021.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat diukur dengan besarnya informasi yang diberikan oleh guru dan sebesar apa informasi tersebut dapat diterima oleh siswa. Pada hal ini informasi yang dimaksud adalah materi pembelajaran. Ketika guru memberikan materi kepada siswa dan banyak materi yang diserap, maka bisa dikatakan bahwa kualitas pembelajaran tersebut bagus. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Nabila, salah satu siswa kelas XI IPS 3:

Sebenarnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh Bu Irma sudah bagus, beliau selalu memberikan tugas dengan tepat waktu, memberikan bahan ajar materi, mengadakan penilaian-penilaian harian, dll. Nah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri kan menggunakan kurikulum K-13 revisi, otomatis Bu Irma menerapkan kurikulum ini dalam proses pembelajarannya. Sedangkan dalam kurikulum K-13 para siswa diminta agar belajar secara mandiri juga bisa mencari materi tambahan sendiri, mungkin disini murid yang kurang bisa memahami itu kurang dalam menggali materi yang lebih dalam.⁶³

Selain itu, Afifatul, salah satu siswa kelas XI IPA 2 juga menjelaskan:

“Cukup bagus menurutku. Tapi entah aku yang kurang nyari referensi atau gimana. Kadang pas ngerjakan soal ada materi yang gak ada di buku, dan ibunya juga nggak ngasih tau referensi.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara kepada beberapa siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, terlihat bahwa menurut siswa kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah baik, namun siswa masih banyak yang sulit

⁶³ Wawancara dengan Nabila, Siswa kelas XI-IPS 3 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 16 Maret 2021.

⁶⁴ Wawancara dengan Afifatul, Siswa kelas XI-IPA 2 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 15 Maret 2021.

untuk memahami materi. Karena pada hakikatnya pembelajaran sejarah identic dengan metode pembelajaran ceramah. Namun selama pembelajaran dalam jaringan ini, guru hanya memberikan materi secara virtual yaitu buku elektronik, modul, UKBM, dll. Siswa dituntut untuk belajar mandiri dan memahami materi dengan kemampuannya masing-masing sedangkan kemampuan setiap siswa berbeda. Ada siswa yang akan cepat memahami materi dengan cara membaca saja, ada yang dengan cara mendengarkan saja, ada pula yang mudah memahami materi dengan cara membaca dan mendengarkan.

Selain kualitas pembelajaran, efektivitas juga dapat diukur dari banyaknya motivasi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran sehingga siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran maupun mengerjakan tugas. Semakin sering guru memotivasi siswa, maka besar kemungkinan siswa lebih semangat dan giat dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran. Salah satu siswa kelas XI IPS 3 yang bernama Florensia menjelaskan:

Kalau di kelasku sih seingetku nggak pernah mbak. Pernahnya kalau Bu Irma itu cuman mengingatkan temen-temen yang belum ngumpulin tugas. Kayak beberapa jam sebelum dateline itu dichat di grup kelas kalau jangan lupa yang belum mengumpulkan tugas biar segera mengumpulkan. Tapi kalau motivasi gitu nggak pernah.⁶⁵

Selain itu, Evianita, salah satu siswa kelas XI IPA 2 juga menjelaskan:

Kalau ngasih motivasi nggak pernah mbak. Tapi adanya mengingatkan temen-temen untuk ngumpulin tugas. Ketika temen-temen susah ngumpulin tugas, Bu Ika biasanya

⁶⁵ Wawancara dengan Florensia, Siswa kelas XI-IPS 3 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 17 Maret 2021.

mengingatkan ke perwakilan kelas buat disampaikan ke grup *whatsapp* kelas (nama-nama anak yang belum ngumpulin tugas, disuruh segera mengumpulkan). Awal-awal pembelajaran *online* Bu Ika rajin ngechat pribadi anak yang jarang ngumpulin tugas. Saya pernah dichat pribadi sekali. Tapi sekarang udah nggak pernah.⁶⁶

Hal lain yang dapat dijadikan tolak ukur efektivitas pembelajaran adalah kesesuaian tingkat pembelajaran. Yang dimaksudkan disini adalah guru memastikan siswa siap menerima materi baru. Bayu, salah satu siswa kelas

XI IPA 2 menjelaskan:

Kalau memastikan seperti itu belum pernah sih kak, karena interaksi antara Bu Ika dan temen-temen hanya sebatas mengingatkan tugas misalnya “hari ini waktunya mapel Sejarah Kebudayaan Islam, silakan buka *google classroom*.” Kurang lebih seperti itu, kayak interaksi “ada pertanyaan” atau “ada yang bingung?” itu belum ada kak sejauh ini.⁶⁷

Berbeda dengan Bayu siswa kelas XI IPA 2, Rafi, salah satu siswa XI IPS

4 menjelaskan:

Kalau Bu Irma sih pernahnya bilang gini “kalau ada yang bingung silakan bertanya’ tapi ya gitu mbak, temen-temen responnya seakan-akan sudah faham. Jadi nggak ada pertanyaan. Mungkin dari situ Bu Irma ngecepnya anak-anak sudah bener-bener faham. Padahal kalau saya sendiri masih banyak yang belum faham. Saya mau tanya tapi bingung yang mau saya tanyakan yang mana.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan Evianita, Siswa kelas XI-IPA 2 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 17 Maret 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan Bayu, Siswa kelas XI-IPA 2 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 15 Maret 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan Rafi, Siswa kelas XI-IPS 4 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 17 Maret 2021.

4. Solusi dari problematika pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Solusi bisa diartikan sebagai jalan keluar dari sebuah masalah atau problematika. Setiap problematika harus memiliki jalan keluar atau solusi dengan harapan suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sama halnya dalam bidang pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, pasti ada problematika atau masalah. Dengan adanya problematika ini, semua yang terlibat harus bisa menemukan solusi atau jalan keluar.

Problematika yang dialami guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri adalah adanya siswa yang pasif ketika pembelajaran. Salah satu guru yang bernama Bu Ika menjelaskan:

Problem yang saya alami selama pembelajaran daring ini kan cuman adanya anak-anak yang pasif ya mbak. Solusinya itu adalah awalnya saya chat pribadi. Saya tanya penyebabnya. Tapi ketika hal itu kurang berhasil, saya coba komunikasi dengan wali kelas dan guru BKnya. Setelah komunikasi dengan wali kelas dan guru BK, kami mendatangi siswa yang benar-benar pasif yaitu siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sama sekali. Setelah *home visit*, saya menemukan beberapa siswa yang ternyata terkendala tidak adanya *handphone*. Jadi setelah acara *home visit* itu, saya sampaikan ke pihak sekolah dan akhirnya sekolah memberikan solusi yang sangat bagus yaitu memberikan *handphone* kepada siswa yang berasal dari keluarga yang benar-benar kurang mampu. Untuk siswa yang terkendala sinyal, sekolah memfasilitasi lab komputer untuk digunakan oleh siswa-siswi yang terhalang karena sinyal.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Bu Ika, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 4 Maret 2021.

Selain itu, Bu Erna juga menjelaskan:

Solusinya adalah tanya lewat chat pribadi. Saya tanya penyebab dia tidak mengumpulkan tugas itu apa. Ada juga yang sudah saya chat tapi nggak balas. Jadi saya sama guru BK mengunjungi rumahnya siswa yang bersangkutan dengan harapan kami bisa tau keadaan siswa dan tau problematika yang dialami siswa tersebut. Ada siswa yang ketika dikunjungi itu sedang tidak ada di rumah. Akhirnya kita pulang lagi dan beberapa hari selanjutnya kami kesana lagi. Dan ketika kami ketemu anaknya, kami tanya apa kendalanya. Ternyata dia kendalanya di *handphone* karena dalam 1 keluarga itu hanya ada 1 *handphone*. Jadi kami beri saran agar dia datang ke sekolah untuk mengerjakan tugas di lab komputer. Sekolah sudah memfasilitasi seperti itu mbak. Kami sendiri berharap siswa bisa memanfaatkan sebaik mungkin.⁷⁰

Dari penjelasan 2 guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah jelas bahwa solusi untuk siswa yang pasif adalah dengan cara mengirim pesan pribadi untuk menanyakan kendala yang dialami siswa. Ketika dengan cara ini siswa tetap tidak merespon, maka guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK akan mengunjungi rumah siswa yang bersangkutan. Untuk masalah kuota, sebenarnya sekolah memberikan kuota gratis untuk siswa namun hanya untuk ujian saja. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi lab komputer untuk siswa yang terkendala sinyal. Untuk siswa yang tidak memiliki *handphone* atau siswa yang harus bergantian dengan keluarganya, maka sekolah memberikan *handphone* secara gratis.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berinteraksi dengan siswa. Maka dari itu, yang memiliki kendala atau problematika selama pembelajaran tidak hanya guru saja, namun siswa juga pasti mengalami problematika

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Ernawati, Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 4 Maret 2021.

selama pembelajaran khususnya selama pembelajaran dalam jaringan. Sebagian besar siswa mengalami kendala dalam pemahaman materi karena biasanya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disampaikan dengan metode ceramah, namun pada pembelajaran dalam jaringan ini siswa harus memahami materi dengan mandiri. Namun dengan permasalahan tersebut, siswa sudah memiliki solusi. Bayu, salah satu siswa kelas XI IPA 2 menjelaskan:

Kalau dari saya jujur belum ada kak sampai saat ini, yang dipikiran saya intinya tugasnya selesai. Karena kalau buat saya, saya lebih memprioritaskan ke pelajaran peminatan yang pastinya juga susah dipahami. Sama itu kak, kan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri kan sebagian besar mengulangi ya kak, dan kebetulan saya dulu sekolah di Madrasah Tsanawiyah, jadi ya udah paham beberapa materi yang lama, tinggal materi yang baru aja yang sulit dipahami. Mungkin solusi untuk masalah ini bisa dengan cara mengembalikan metode pembelajaran agar seperti ketika tatap muka. Maksud saya mungkin bisa dengan cara *video conference* lewat *zoom*, *google meet*, atau bisa juga dengan cara masuk sekolah dan dijelaskan langsung oleh gurunya. Kayaknya kalau pembelajaran seperti itu bisa lebih efektif dan temen-temen mungkin bisa lebih mudah memahami materi.⁷¹

Selain itu, Salwa, siswi kelas XI IPA 6 juga menjelaskan:

Alhamdulillah saya sendiri sudah menemukan solusinya mbak. Saya sekarang lebih memaksa diri untuk belajar, mempelajari materi. Jadi gak hanya mengerjakan tugas aja, karena juga semakin sadar sebentar lagi sudah mau kelas XII. Jadi kalau saya tetap kayak gini, nanti bakalan bingung di akhir-akhir. Jadi mau nggak mau, saya harus lebih semangat belajarnya.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Bayu, Siswa kelas XI-IPA 2 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 15 Maret 2021.

⁷² Wawancara dengan Salwa, Siswa kelas XI-IPA 6 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 16 Maret 2021.

Dahlia, siswi kelas XI IPS 4 juga menambahkan penjelasan mengenai solusi dari permasalahan yang dialaminya selama pembelajaran dalam jaringan sebagai berikut:

Untuk solusinya yang pertama harus meningkatkan semangat dalam diri sendiri mbak. Soalnya kalo diri sendiri nggak semangat itu materi susah masuk. Terus habis itu siswa siswi harus cari referensi-referensi lain untuk bisa lebih memahami materi. Selain itu, setiap anak kan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan punya cara masing-masing untuk memahami materi, dan pasti diri sendiri tau caranya. Jadi setiap anak harus belajar mandiri dengan caranya sendiri. Contohnya saya, bisa faham kalau mendengarkan, jadi saya harus cari di *youtube* tentang materi yang sedang dipelajari. Misalnya lagi saya fahamnya kalau membaca, yaudah saya harus cari bacaan-bacaan lain lagi dan mencatat point-point pentingnya. Terus kalau boleh kasih saran, saya pengennya bisa dijelaskan secara langsung oleh gurunya. Soalnya saya tipe anak yang fahamnya kalau langsung dijelaskan mbak. Pengennya kalau nggak *video call* lewat *zoom*, *google meet*, ya tatap muka langsung di sekolah meskipun hanya 1 jam gitu. Setidaknya ada penjelasan langsung dari guru dan kita bisa interaksi secara langsung sama gurunya. Kalau untuk masalah membagi waktu antara pekerjaan sekolah dan pekerjaan rumah, solusinya adalah saya harus menyelesaikan tugas yang diberikan guru secepat mungkin. Seumpama hari ini diberi tugas untuk dikumpulkan minggu depan, saya harusnya hari ini juga mengerjakan. Biar minggu depan nggak bingung bagi waktunya. Soalnya pemberian tugasnya kan biasanya 1 minggu mbak waktu pengerjaannya. Jadi ya gitu, pinter-pinteran membagi waktu.⁷³

Dari penjelasan beberapa siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri mengenai solusi permasalahan yang dialami selama pembelajaran dalam jaringan ini adalah siswa harus meningkatkan kesadaran diri dengan cara menambah semangat. Apabila dari diri sendiri sudah semangat, maka besar kemungkinan untuk mempelajari materi dengan sungguh-sungguh. Selain itu, siswa juga harus aktif untuk mencari

⁷³ Wawancara dengan Dahlia, Siswa kelas XI-IPS 4 MAN 2 Kota Kediri, pada tanggal 17 Maret 2021.

referensi lain untuk menambah pemahaman. Untuk sebagian besar siswa, siswa memberikan solusi kepada sekolah agar diadakannya pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran yang dilakukan seperti ketika tatap muka namun melalui pembelajaran dalam jaringan. Dalam hal ini guru bisa menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, atau yang lainnya karena sebagian besar siswa lebih mudah memahami jika dijelaskan langsung oleh guru. Dengan adanya pembelajaran seperti ini, akan terjadi juga adanya diskusi dan tanya jawab. Sehingga kelas juga akan semakin aktif.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai penelitian ini.

Sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan peneliti yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang bersangkutan.

Data yang diperoleh dan dipaparkan, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil yang diperoleh yang sesuai dengan fokus penelitian di atas. Di bawah ini merupakan hasil analisa dari peneliti, yaitu:

1. Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu cabang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang membahas tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian sejarah dalam bidang kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran penting yang harus diterima oleh siswa di lembaga sekolah karena dengan mempelajari mata pelajaran ini, maka siswa diharapkan dapat memahami pentingnya mempelajari dan memahami fakta-fakta mengenai sejarah kebudayaan Islam. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengapresiasi segala kejadian yang terjadi di masa lampau,

mengapresiasi peninggalan sejarah sebagai bukti nyata bahwa peradaban di masa lalu memang benar-benar ada. Dengan mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa juga diharapkan mampu mengambil ibrah atau hikmah dari setiap kejadian yang terjadi.

Penyampaian materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat disesuaikan dengan kreatifitas masing-masing guru. Terdapat sebagian guru yang menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan tradisional atau *teacher centered approaches*, dimana pada pendekatan ini guru dituntut untuk serba bisa, karena dalam metode ini guru merupakan satu-satunya sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, siswa dinilai terbatas dalam proses pembelajaran karena siswa hanya bisa melaksanakan pembelajaran sesuai arahan atau instruksi guru. Siswa hampir tidak bisa melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kreatifitas dan keinginan mereka. Peran guru pada pendekatan ini sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran. Pada pendekatan ini, siswa diposisikan sebagai objek belajar dimana siswa harus mengikuti proses belajar mengajar yang sudah ditentukan oleh guru tanpa bisa mengembangkan kreatifitas, dan potensi yang dimiliki.

Selain itu, ada juga guru yang menggunakan pendekatan yang lebih modern yaitu *student centered approaches*, dimana pelaksanaan pembelajaran berorientasikan pada siswa. Pada pendekatan ini, siswa dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kreatifitas dan kemampuan mereka. Peran guru dalam pendekatan ini bukan lagi sebagai sumber belajar, namun sebagai pembimbing, fasilitator, dan pembelajaran dinilai menjadi lebih terarah. Fasilitator disini berarti guru hanya membantu siswa dalam proses belajar

mengajar. Pada pendekatan ini, siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran yang diatur dan dibatasi oleh guru, namun kedudukan siswa disini sebagai subjek pembelajaran dimana siswa dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, dan kreatifitas masing-masing individu.

Dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan masing-masing guru dengan mempertimbangkan materi, waktu, kondisi dan situasi siswa maupun guru. Macam-macam metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain sebagainya. Mayoritas guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan 3 metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Adanya wabah virus Covid-19 yang sedang melanda seluruh dunia mengharuskan proses belajar mengajar diadakan secara *online* atau dalam jaringan. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan tatap muka, kini harus dilakukan melalui bantuan internet. Guru dan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara langsung di lembaga pendidikan masing-masing. Kebijakan inilah yang akhirnya memaksa guru untuk mengubah proses belajar mulai dari penyampaian materi, penugasan, metode, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri menggunakan aplikasi *E-learning Madrasah (Elma)*, *Google Classroom*, *Quizziz*, dan *Whatsapp*. Guru menyampaikan informasi melalui grup *Whatsapp* yang sudah dibuat, lalu

pemberian tugas melalui *E-learning* Madrasah (Elma), pengumpulan tugas melalui *E-learning* (Elma) dan juga *Google Classroom*, untuk ulangan harian ataupun tes menggunakan aplikasi *Quizziz*. Sebagian besar guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri dalam menyampaikan materi hanya dengan cara mengirimkan modul atau buku elektronik yang selanjutnya siswa diharuskan untuk mempelajari secara mandiri. Selain itu, ada guru yang juga memberikan video-video yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penyampaian materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu guru mengirimkan buku elektronik yang diterbitkan oleh Kemendikbud, buku bacaan, atau hal-hal yang menunjang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui aplikasi *E-learning*. Selain itu, guru juga mengirimkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) untuk membantu siswa dalam bentuk latihan-latihan soal. Selama pembelajaran dalam jaringan atau daring, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri tidak melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, maupun tanya jawab. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan dengan melatih kemandirian masing-masing siswa. Siswa dituntut untuk memahami materi pembelajaran dengan kemandirian masing-masing tanpa adanya penjelasan dari guru.

Pemberian tugas mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri tergantung pada guru yang mengampu. Terdapat guru yang hanya memberikan tugas dengan cara

merangkum bacaan yang telah ditentukan oleh guru, ada juga guru yang memberikan tugas dengan cara mengerjakan soal-soal di Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Dengan mengerjakan soal-soal di UKBM, siswa secara tidak langsung menambah wawasan karena tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang jawabannya tidak ada pada bacaan yang diberikan oleh guru. Dengan begitu, siswa harus mencari pada referensi lain yang bisa diakses melalui internet. Pemberian tugas ini diberikan tenggang waktu 1 minggu kepada siswa untuk mengerjakannya. Sehingga siswa tidak perlu terburu-buru dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru mata pelajaran juga sudah mempertimbangkan dengan matang karena dengan pembelajaran dalam jaringan, bisa dipastikan bahwa siswa tidak akan bisa hanya fokus pada pembelajaran saja. Ada kemungkinan siswa memiliki kesibukan lain selain pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan oleh sekolah. Maka dari itu, guru memudahkan siswa dalam pengerjaan tugas.

2. Problematika yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia tidak akan lepas dari permasalahan atau problematika. Problematika merupakan permasalahan yang terjadi yang dapat menghambat proses suatu kegiatan. Sedangkan problematika pembelajaran merupakan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dilaksanakan. Problematika yang terjadi haruslah dipecahkan serta dicari jalan keluar atau solusinya.

Problematika yang terjadi pada pembelajaran dalam jaringan tidak selalu sama dengan problematika yang terjadi pada pembelajaran luar jaringan. Pembelajaran luar jaringan dilaksanakan langsung secara tatap muka. Guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung di tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar yaitu ruang kelas. Guru bisa memperhatikan siswa secara langsung selama proses pembelajaran dan juga bisa membantu secara langsung apabila terdapat siswa yang merasa kesulitan selama proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yang saat ini digunakan adalah pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan secara *online*, sehingga proses belajar mengajarnya juga berbeda dengan pembelajaran luar jaringan. Selama pembelajaran dalam jaringan ini, guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung. Selain itu, guru juga tidak bisa membantu siswa secara langsung apabila ada kesulitan selama pembelajaran.

Selama adanya wabah Covid-19 ini, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri memberlakukan pembelajaran dalam jaringan dimana kegiatan belajar mengajarnya hanya melalui bantuan internet. Guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung. Hal ini berlaku pada semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru mata pelajaran ini memilih beberapa aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran diantaranya adalah *E-learning Madrasah (Elma)*, *Google Classroom*, dan *Quizziz*. Guru meberikan materi dan penugasan melalui *E-learning Madrasah (Elma)*, lalu siswa mengumpulkan tugas melalui *Google Classroom*, dan ujian dilaksanakan melalui aplikasi *Quizziz*.

Sesuai dengan namanya, pembelajaran dalam jaringan akan selalu membutuhkan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Hal ini merupakan salah satu hal yang mungkin menjadi alasan adanya siswa yang pasif. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memaparkan bahwa problematika yang dialami adalah ketika terdapat beberapa siswa yang pasif selama pembelajaran dalam jaringan ini. Namun dengan adanya problematika ini, guru mata pelajaran serta guru bimbingan konseling (BK) bekerja sama untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa-siswa yang pasif selama pembelajaran dalam jaringan. Setelah diadakannya kunjungan oleh pihak sekolah, ditemukan alasan bahwa ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu yang hanya memiliki 1 *handphone* untuk 1 keluarga, sehingga harus bergantian dengan anggota keluarga lain. Selain itu, ada juga siswa yang mengaku bahwa keluarganya kurang mampu untuk membeli kuota atau paket data.

Dengan digantinya pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih berusaha menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan di bidang teknologi. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan belum maksimal. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam identik dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun selama pembelajaran dalam jaringan ini, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri hanya memberikan buku-buku bacaan mengenai materi yang akan dipelajari tanpa adanya penjelasan. Siswa dituntut untuk memahami materi secara mandiri sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi. Ada siswa yang mudah memahami materi

dengan cara mendengarkan, ada siswa yang mudah memahami materi dengan cara membaca, adapula siswa yang mudah memahami materi dengan cara keduanya, namun mayoritas siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan tipe siswa yang mudah memahami materi dengan cara mendengarkan. Sehingga problematika pertama yang dialami mayoritas siswa dalam pembelajaran dalam jaringan ini adalah kesulitan memahami materi.

Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran dalam jaringan ini merupakan pembelajaran yang fleksibel karena dapat dilakukan dimanapun siswa dan guru berada. Namun hal inilah yang menjadi problematika kedua yang dialami oleh siswa. Ketika melaksanakan pembelajaran di rumah, tidak jarang siswa yang dimintai tolong oleh orang tuanya. Sebagai contoh, ketika anak mengerjakan tugas, orang tuanya meminta tolong untuk mengantarkan barang ke rumah saudaranya sehingga tugas yang seharusnya selesai pada saat itu terjeda. Bagaimanapun, seorang anak tidak boleh membangkang dan harus menaati perintah orang tua. Hal inilah yang menjadi problematika kedua yang dialami oleh siswa.

Selama menjadi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, siswa diwajibkan mengikuti minimal 1 kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini juga memiliki tugas-tugas yang tak jarang berdekatan dengan tugas sekolah. Hal ini merupakan problematika ketiga yang dialami oleh siswa. Siswa sering kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan juga tugas ekstrakurikuler. Namun hal ini dirasakan hanya oleh beberapa siswa saja. Karena mayoritas siswa menyadari bahwa tugas sekolah lebih penting dan

sebisa mungkin dikerjakan di awal waktu. Sehingga ketika ada tugas ekstrakurikuler, mereka tidak kesulitan membagi waktu.

3. Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai Sejarah Kebudayaan Islam, melatih peserta didik untuk berfikir kritis dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam, serta melatih siswa agar bisa mengapresiasi peninggalan sejarah Islam sebagai bukti adanya peradaban dan kebudayaan Islam di masa lalu.

Setiap kegiatan yang sudah menentukan tujuan yang ingin dicapai pasti akan melakukan segala usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dilakukan juga harus maksimal. Salah satu proses dan usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri adalah kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Namun dengan adanya wabah Covid-19, kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, kini harus dilakukan secara *online* atau dalam jaringan.

Proses belajar mengajar yang diadakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri sudah dilakukan melalui kurikulum yang ditetapkan yaitu Kurikulum 2013 (K-13) meskipun dalam penerapannya belum sempurna. Dengan

mempersiapkan pengajaran dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan cara membuat program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini membuktikan bahwa setiap guru selalu memiliki persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan, sudah bisa dipastikan bahwa guru tidak akan keluar dari materi yang seharusnya disampaikan kepada siswa atau peserta didik dan juga guru juga tidak akan memberikan tugas diluar materi yang sudah disampaikan kepada siswa.

Sebagai seorang guru, selain harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru juga diharapkan memiliki keterampilan sosial dan emosional dalam menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran. Hal ini akan mengarah kepada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut merupakan salah satu tahapan untuk mencapai tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sengaja dengan adanya persiapan dalam bentuk perencanaan pembelajaran merupakan hal yang dilakukan sebagai penyesuaian dengan tujuan yang akan dicapai sehingga proses pembelajaran dapat terarah. Perencanaan pembelajaran ini merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan pembelajaran sehingga guru siap untuk menyampaikan materi atau bahan ajar kepada siswa sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mendapatkan waktu 1 kali pertemuan dalam satu minggu. Dengan keterbatasan waktu, guru harus dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dengan

cara mempersiapkan bahan ajar yang sesuai yang akan disampaikan kepada siswa serta metode yang sesuai dan juga sumber belajar untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, sumber belajar yang digunakan adalah buku elektronik yang diterbitkan oleh Kemendikbud, modul, dan juga Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri tidak seperti pembelajaran yang dilakukan biasanya. Karena adanya wabah Covid-19 yang menyerang seluruh lapisan dunia termasuk Indonesia, kegiatan belajar mengajar harus dialihkan ke pembelajaran dalam jaringan. Dengan keadaan seperti ini, maka seluruh pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan tanpa tatap muka. Guru mata pelajaran secara tidak langsung dituntut untuk mengembangkan kemampuan teknologi dan lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran mata pelajaran ini biasanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar karena pada hakikatnya pembelajaran mengenai sejarah adalah dengan metode ceramah, diskusi, dan juga tanya jawab. Namun dengan kondisi ini, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri tidak menggunakan metode ceramah, diskusi, maupun tanya jawab. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya mengandalkan kemandirian siswa karena guru hanya memberikan buku elektronik sebagai bacaan siswa. Setelah guru mengirimkan buku bacaan, siswa diharuskan untuk belajar mandiri

dengan cara memahami materi secara mandiri tanpa adanya penjelasan dari guru.

Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri dirasa membosankan karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik. Siswa hanya disuruh untuk membaca materi, merangkum, dan mengumpulkan rangkuman materi kepada guru yang mengampu. Selain itu, banyaknya materi yang diberikan oleh guru tanpa adanya penjelasan juga mempersulit siswa dalam pemahaman materi. Mayoritas siswa dapat mudah memahami materi dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru. Namun selama pembelajaran dalam jaringan ini, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum pernah menjelaskan secara langsung kepada siswa. Siswa menganggap terlalu banyak materi yang diberikan sehingga siswa hanya dapat memahami beberapa bagian saja.

Pada setiap kegiatan belajar mengajar, seharusnya guru selalu memastikan bahwa materi yang telah disampaikan telah benar-benar difahami oleh siswanya. Namun pada pembelajaran dalam jaringan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri ini, guru belum pernah memastikan bahwa materi lama telah difahami siswa sebelum masuk materi baru. Setelah memberikan buku bacaan, memberikan tugas, dan melaksanakan ulangan harian, guru menganggap siswa sudah memahami materi tanpa memastikan bahwa siswa benar-benar faham. Nilai ulangan harian yang didapatkan mayoritas siswa sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun pada kenyataannya siswa belum mampu memahami seluruh materi yang diberikan guru. Ketika melaksanakan

ulangan harian, mayoritas siswa mendapatkan nilai yang bagus karena sebelum ulangan harian, guru memberikan kisi-kisi yang mengarah kepada jawaban. Maka dari itu, siswa dapat dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga mendapatkan nilai yang sangat bagus tanpa memahami seluruh materi yang disampaikan guru.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, motivasi guru juga dibutuhkan. Semakin sering guru memberikan motivasi kepada siswa, maka besar kemungkinan bahwa siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi saat ini, motivasi dari guru sangatlah dibutuhkan karena banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran dalam jaringan yang monoton. Tidak sedikit siswa yang merasa malas mengerjakan tugas. Namun kembali lagi kepada kesadaran diri masing-masing siswa bahwa sesungguhnya salah satu kewajiban siswa di sekolah adalah mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sayangnya, selama pembelajaran dalam jaringan ini khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri ini guru pengampu belum memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa banyak yang kurang semangat. Guru hanya mengingatkan untuk siswa yang belum mengerjakan tugas tanpa memberikan motivasi.

4. Solusi dari Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Solusi merupakan jalan keluar dari adanya permasalahan atau problematika yang terjadi pada suatu kegiatan. Jika terdapat masalah pada suatu kegiatan,

maka harus dicari jalan keluarnya agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Apabila problematika tidak dicarikan solusi, maka besar kemungkinan bahwa kegiatan tersebut tidak akan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Problematika yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga merupakan hal yang wajar dan pasti ada. Namun setiap problematika pasti memiliki solusi masing-masing. Problematika yang terjadi pada pembelajaran tatap muka tentu berbeda dengan problematika yang terjadi pada pembelajaran dalam jaringan atau *online*. Problematika yang mungkin terjadi pada pembelajaran tatap muka diantaranya adalah siswa yang mengantuk, siswa yang tidak memperhatikan guru, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan lain sebagainya. Hal tersebut memiliki solusi masing-masing seperti adanya pendekatan antara guru dan siswa yang lebih intens, mengajukan proposal untuk mengembangkan fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan sudah berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka. Ketika melaksanakan pembelajaran dalam jaringan, guru dan siswa tidak dapat bertemu langsung, guru tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa karena keadaan yang memaksa. Guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi serta mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi. Tidak semua guru dapat mengaplikasikan teknologi dengan mahir, maka dari itu pasti terdapat permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar.

Selama adanya wabah *Covid-19* yang menyerang dunia khususnya Indonesia, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk melaksanakan seluruh kegiatan dari rumah. Hal ini juga berdampak pada aspek pendidikan dimana kegiatan belajar mengajar diharuskan dilaksanakan di rumah masing-masing dengan bantuan jaringan internet. Dengan bantuan internet, guru dan siswa tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa harus bertemu dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Namun keberhasilan pembelajaran dengan cara ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dari guru maupun siswa itu sendiri.

Sudah sekitar satu tahun Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri melaksanakan pembelajaran dalam jaringan dimana guru dan siswa melakukan pembelajaran melalui bantuan internet tanpa dapat berinteraksi secara langsung. Karena tidak semua siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri berasal dari keluarga yang mampu, maka ada beberapa siswa yang merasa kesulitan selama pembelajaran dalam jaringan ini dilaksanakan. Siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu mengaku bahwa mereka kesulitan untuk membeli kuota atau paket data. Maka dari itu, guru dan pihak sekolah membeirkan kuota gratis kepada mereka. Selain itu, ada juga siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu yang tidak memiliki *handphone* sehingga siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran dalam jaringan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri memberikan solusi kepada siswa tersebut dengan cara memberikan *handphone* gratis. Namun jika siswa atau keluarga tersebut menolak, maka pihak madrasah memberikan fasilitas laboratorium komputer untuk dimanfaatkan secara gratis.

Selama pembelajaran dalam jaringan, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan aplikasi apapun dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri menggunakan aplikasi *E-learning* Madrasah, *Google Classroom*, dan *Quizziz*. Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI ini, guru hanya memberikan buku-buku bacaan tanpa adanya penjelasan kepada siswa. Mayoritas siswa yang terbiasa memahami materi dengan cara mendengarkan merasa kesulitan memahami materi jika hanya disuruh untuk membaca materi dengan mandiri. Solusi untuk permasalahan ini adalah guru diharapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sama seperti ketika pembelajaran tatap muka namun tetap dalam jangkauan internet. Dalam hal ini bisa diartikan bahwa pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebaiknya dilaksanakan melalui *video conference* melalui aplikasi seperti *Zoom*, *Discord*, dan lain sebagainya. Dengan adanya penjelasan, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi.

Selain kesulitan materi, beberapa siswa juga mengalami adanya sinyal yang kurang stabil. Solusi dalam hal ini adalah sekolah memberikan fasilitas laboratorium komputer untuk digunakan oleh siswa secara gratis. Siswa bisa memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah tanpa memikirkan biaya dan sulitnya sinyal. Apabila rumah siswa jauh dari sekolah dan tidak memungkinkan untuk pergi ke sekolah, maka siswa harus mencari tempat yang strategis yang sekiranya mudah untuk mengakses internet.

Permasalahan selanjutnya adalah kesulitan membagi waktu antara pekerjaan rumah dan tugas sekolah. Solusi untuk permasalahan ini adalah

siswa harus pandai mengatur waktu. Apabila guru telah memberikan instruksi tugas, maka siswa harus sesegera mungkin untuk mengerjakan agar tidak kewalahan jika suatu saat dimintai tolong oleh keluarganya. Apabila hal ini tidak dilakukan dalam artian siswa menunda-nunda tugas yang diberikan, maka besar kemungkinan akan tergesa-gesa dan tidak maksimal dalam pengerjaan tugas.

Selain pekerjaan rumah, beberapa siswa juga mengalami kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dengan tugas ekstrakurikuler. Solusi dari permasalahan ini adalah siswa harus pandai menentukan tugas mana yang menjadi prioritas. Dalam hal ini tugas sekolah merupakan prioritas atau yang diutamakan daripada tugas ekstrakurikuler, maka siswa harus menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu kemudian mengerjakan tugas ekstrakurikuler.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran dalam jaringan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri dilaksanakan menggunakan beberapa aplikasi diantaranya adalah *E-learning* Madrasah (Elma) untuk memberikan informasi dan instruksi penugasan, *Google Classroom* untuk pengumpulan tugas, dan *Quizizz* untuk ulangan harian.
2. Problematika yang dialami guru dan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri diantaranya adalah: Problematika yang dialami guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: a) Adanya siswa yang pasif selama pembelajaran dalam jaringan. Problematika yang dialami siswa kelas XI: a) Sulitnya memahami materi, b) Jaringan internet yang tidak stabil, c) Kesulitan membagi waktu antara pekerjaan rumah dan tugas sekolah, d) Kesulitan membagi waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan tugas sekolah.
3. Pembelajaran dalam jaringan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri adalah kurang efektif.
4. Solusi untuk problematika yang dialami guru adalah guru mengirimkan pesan pribadi kepada siswa yang bersangkutan, apabila tetap tidak ada jawaban maka guru mata pelajaran dan pihak sekolah mendatangi rumah siswa yang bersangkutan, memberikan kuota gratis untuk siswa

yang kurang mampu, dan juga memberikan *handphone* gratis untuk siswa yang benar-benar kurang mampu. Sedangkan solusi untuk siswa adalah proses pembelajaran seharusnya diadakan seperti sebelumnya meskipun tetap dalam jaringan dalam artian bisa melaksanakan pembelajaran melalui *video conference* ataupun datang ke sekolah untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru, siswa harus bisa menentukan hal yang lebih prioritas, jika ada tugas dari sekolah sebisa mungkin segera dikerjakan agar tidak kewalahan apabila terdapat tugas lain maupun pekerjaan rumah dan tugas ekstrakurikuler.

B. Saran

Pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah terlaksana. Namun dengan terlaksananya pembelajaran tersebut masih terdapat beberapa kekurangan yang masih memerlukan pembenahan.

1. Proses pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri perlu ditingkatkan. Salah satu hal yang seharusnya dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari mengingat hakikat pembelajaran sejarah menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
2. Problematika pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri perlu diminimalisir, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3. Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri perlu ditingkatkan dengan cara memperhatikan kualitas pembelajaran, pemberian motivasi, dan juga memastikan kepada siswa bahwa mereka telah memahami materi lama sebelum memasuki materi baru.
4. Solusi dari problematika yang terjadi selama pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri untuk yang dialami guru haruslah ditingkatkan. Guru harus sering memantau siswa dan mengirim pesan pribadi kepada siswa dengan tanggap ketika terdapat siswa yang pasif. Untuk solusi dari problematika yang dialami siswa harus ditingkatkan. Siswa harus menambah semangat diri, dan pandai mengatur serta membagi waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman El-Hikam*. XIII (1).
- Ainiyah, Nur. 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Al-Ulum. 13 (1).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2018. Jakarta: Suara Agung.
- Amiruddin, dkk. 2006. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ariyunita, Noorela. 2018. *Pemetaan dan Analisis Maharah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Jenjang SMA dan MA*. 2018. (Permendikbud No. 24 Tahun 2016 dan KMA No. 165 Tahun 2014), Vol. IX, No. 2. Yogyakarta: Literasi.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. 2013. Problematika Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Studi Keislaman*. 3 (1).
- Asy'ari, M. Sifaul, dkk. 2019. Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nurul Falah Dukajadi. Bogor: Prosa PAI. 2 (2B).
- Azizah, Nur, dkk. 2020. Pengaruh Penentuan Strategi Komunikasi Pemasaran Terhadap Minat Beli Masyarakat Pada Produk Lokal. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*. 8 (2).
- Departemen Agama. 2009. *Pedoman & Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MT*. Depag Prop. JATIM.
- Drajad, Zakiyah. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, Rudy. *Kamus Mini 250 Milyar*. Jombang: Lintas Media.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Julia, Mira dan Yusuf Tri Herlambang. 2021. Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Genta Mulia*. XII (1).
- Kasiyanto, Kasemin. 2015. *Agresi Perkembangan Tehnologi Informasi: Sebuah Bunga Rampai Hasil Pengkajian dan Pengembangan Penelitian tentang Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Marhiyanto, Bambang dan M. Syamsul Arifin, *Kamus Lengkap 10 Trilyun*. Surakarta: CV. Buana Raya.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Vol. 6 No. 02. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6 (2).
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodiq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Mata Pena.
- Thoha, Chabibi, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 TH. 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. 2, Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksono, Agung. *Efektivitas Pembelajaran*, (<https://Agungprudent.wordpress.com>) diakses tanggal 17 Januari 2021.

Yanti, Minanti Tirta, dkk. 2020. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Adi Widya*. 5 (1).

Zuhairini, dkk. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*, cet. 7. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Corona.kedirikota.go.id diakses pada tanggal 4 Juni 2021 pukul 11.40.

www.kemkes.go.id diakses pada tanggal 4 Juni 2021 pukul 11.37.

www.man2kotakediri.sch.id diakses pada tanggal 27 April 2021 pukul 09.40

INSTRUMEN PENELITIAN
TENTANG
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM, PROBLEMATIKA DAN EFEKTIVITASNYA
PADA SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA
KEDIRI

PEDOMAN OBSERVASI

Melihat secara langsung dan mencatat kejadian yang berkaitan dengan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Problematika dan Efektivitasnya pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

1. Kondisi lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri
2. Kegiatan yang berlangsung

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri
2. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri
3. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri
4. Keadaan guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri
5. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri
6. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

PEDOMAN INTERVIEW atau WAWANCARA

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai 3 guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan beberapa siswa kelas XI.

1. Responden guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
 - a. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran SKI?
 - b. Bagaimana cara guru memberikan instruksi penugasan kepada siswa?
 - c. Problematika apa yang Ibu alami selama pembelajaran daring mata pelajaran SKI?
 - d. Bagaimana solusi dari problematika tersebut?
2. Responden siswa kelas XI
 - a. Aplikasi apa yang digunakan oleh guru SKI?
 - b. Bagaimana cara guru SKI menyampaikan materi selama pembelajaran daring?
 - c. Bagaimana tugas yang diberikan guru SKI kepada siswa?
 - d. Bagaimana kualitas pembelajaran yang dilakukan guru SKI?
 - e. Sebanyak apa materi yang diberikan guru SKI dan sebanyak apa materi tersebut dapat difahami siswa?
 - f. Apakah guru SKI pernah memastikan siswa memahami materi lama sebelum memasuki materi baru?
 - g. Apakah guru SKI pernah memberikan motivasi kepada siswa?
 - h. Problematika apa saja yang dialami siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran SKI?
 - i. Bagaimana solusi dari permasalahan tersebut?

KURIKULUM DARURAT

SILABUS NEW NORMAL (KURIKULUM DARURAT)
Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Materi Esensial, dan Non Esensial

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
 KELAS : XI
 SEMESTER : 1 DAN 2
 TAHUN PELAJARAN : 2020/2021
 ALOKASI WAKTU : 108 Jam Pelajaran
 MINGGU EFEKTIF SMT 1 : 18 MINGGU
 MINGGU EFEKTIF SMT2 : 10 MINGGU
 Jumlah Jam Pelajaran Tiap Minggu : 2 Jam Pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Esensial	Materi No Esensial
Semester Ganjil		
3.1.Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah	√	
4.1. Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah	√	
3.2. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	√	
4.2. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	√	
3.3.Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani	√	
4.3. Menilai proses berdirinya Daulah Usmani	√	
3.4. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani	√	
4.4. Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani	√	
3.5. Mengevaluasi sejarah lahirnya Daulah Mughal	√	
4.5 Menilai proses berdirinya Daulah Mughal	√	

3.6. Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal		√
4.6. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Mughal		√
3.7. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Syafawi	√	
4.7. Menilai proses berdirinya Daulah Syafawi	√	
3.8. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi		√
4.8. Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Syafawi		√
SEMESTER GENAP		
3.9. Menganalisis kemunduran Islam dan latarbelakang munculnya gerakan tajdid	√	
4.9. Menyimpulkan sebab-sebab kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid	√	
3.10. Menganalisis tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dan ide-ide pembaruannya (Ali Pasha, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)	√	
4.10. Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang serta argument dari para tokoh pembaru Islam dan ide pemikirannya	√	
3.11. Menganalisis nilai positif dari gerakan pembaruan dunia Islam		√
4.11. Menyimpulkan nilai-nilai positif dari gerakan pembaruan Islam dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain		√
3.12. Menganalisis pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia	√	
4.12. Mengidentifikasi pengaruh gerakan pembaruan Islam	√	

3.13. Menganalisis munculnya organisasi Islam sebagai dampak dari adanya gerakan pembaruan	√	
4.13. Mengidentifikasi organisasi Islam yang muncul sebagai dampak adanya gerakan pembaruan	√	

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI
Jalan Letjen Suprpto Nomor 58 Kediri
Telepon (0354) 687876 Faksimile (0354) 691771

Nomor : B - 23 /Ma.13.24.02/TL.00/01/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : Penerimaan penelitian

11 Januari 2021

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Berdasarkan surat Saudara nomor : 27/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 tanggal 07 Januari 2021 perihal Izin penelitian :

Nama : Nabilatul Mahbuubah
NIM : 17110153
Program studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini kami mengizinkan penelitian yang bersangkutan di MAN 2 Kota Kediri.
Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Kepala

Nur Salim

Tembusan :

1. Waka Kurikulum
2. Guru Mapel SKI (Enawati, S.Pd.I)
3. Ybs

BUKTI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI
Jalan Letjen Suprpto Nomor 58 Kediri
Telepon (0354) 687876 Faksimile (0354) 691771

SURAT KETERANGAN
NOMOR 346 /Ma.13.24.02/TL.00/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nabiilatul Mahbuubah
NIM : 17110153
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Keterangan : Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan disertasi di MAN 2 Kota Kediri mulai tanggal 18 Januari 2021 s.d. 9 April 2021 dengan judul " Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Problematika dan Efektifitasnya pada Siswa Kelas XI di MAN 2 Kota Kediri ".

Surat keterangan ini dibuat berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 27/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 tanggal 7 Januari 2021. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 12 April 2021
Kepala

Nur Salm



DOKUMENTASI LAPANGAN



Wawancara dengan Bu Ika (Salah satu guru mata pelajaran SKI)



Wawancara dengan Bu Irma (Salah satu guru mata pelajaran SKI)



Wawancara dengan Bu Erna (Salah satu guru mata pelajaran SKI)



Wawancara dengan Nandiri, salah satu siswi kelas XI MIPA 6



Wawancara dengan Dahlia, salah satu siswi kelas XI SOS 3



Wawancara dengan Rafi, salah satu siswa kelas XI SOS 4



Tampak samping Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri



Tampak depan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nabiilatul Mahbuubah
NIM : 17110153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
Judul Skripsi : **“Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam, Problematika dan Efektivitasnya
pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota
Kediri”**

No.	Tanggal Konsultasi	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	13 Maret 2021	Instrumen Penelitian	
2.	15 April 2021	Revisi instrument penelitian	
3.	16 April 2021	Responden sebagai sampel	
4.	22 April 2021	Konsultasi bab IV	
5.	11 Mei 2021	Revisi bab IV	
6.	21 Mei 2021	Pengelompokan data	
7.	27 Mei 2021	Konsultasi bab V	
8.	31 Mei 2021	Konsultasi bab VI	
9.	4 Juni 2021	Konsultasi keseluruhan mulai dari BAB I sampai BAB VI	
10.	7 Juni 2021	Persetujuan pendaftaran ujian skripsi	

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Nabilatul Mahbuubah
Nama Panggilan : Nabila
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 22 Januari 1999
Nama Ayah : (Alm) Musta'in
Nama Ibu : Siti Mukaromah
Pekerjaan : Swasta

Anak kedua dari tiga bersaudara

- ❖ Lathiifatuz Za'iimah
- ❖ Ahmad Haidar Rofif

Jenjang Pendidikan

- ❖ TK Al-Huda Kota Kediri
- ❖ SDI Al-Huda Kota Kediri
- ❖ MTsN 1 Kota Kediri
- ❖ MAN 3 Kota Kediri